

**PENERAPAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS PESANTREN
DI MTs SAFINDA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Arina Dewi Masithoh
NIM. D01219012



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arina Dewi Masithoh

NIM : D01219012

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Rungkut Tengah III / 28 B, RT 02 RW 04, Kel. Rungkut
Tengah, Kec. Gunung Anyar, Kota Surabaya

No. Telp. : 0822-4506-0510

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Pesantren di Mts Safinda Surabaya**” adalah benar – benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk sesuai dengan sumber-nya.

Surabaya, 08 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Arina Dewi Masithoh
NIM.D01219012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

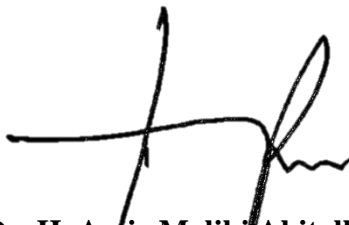
Nama : ARINA DEWI MASITHOH

NIM : D01219012

Judul : **PENERAPAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS
PESANTREN DI MTs SAFINDA SURABAYA**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag.
NIP. 197111081996031002

Surabaya, 08 Maret 2023

Pembimbing II



Drs. Abdul Manan, M.Pd.I
NIP. 197006101998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Arina Dewi Masithoh** ini telah dipertahankan didepan penguji skripsi
Surabaya, Maret 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

(Prof. Dr. Damanhuri, MA.)
NIP. 195304101988031001

Penguji II

(Amrullah, M.Ag.)
NIP. 197309032006041001

Penguji III

(Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.)
NIP. 197111081996031002

Penguji IV

(Drs. Abdul Manan, M.Pd.I)
NIP. 197006101998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARINA DEWI MASITHOH
NIM : D01219012
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH & KEGURUAN / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Masithohdewi21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENERAPAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS PESANTREN DI MTs SAFINDA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 April 2023

Penulis

(Arina Dewi Masithoh)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Arina Dewi Masithoh NIM D01219012. Penerapan Program Full day School dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis pesantren di MTs SAFINDA Surabaya. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag. Dan Pembimbing II Drs. Abdul Manan, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Perencanaan program *Full Day School* yang sudah diterapkan di MTs SAFINDA, 2) Pelaksanaan proses yang dilakukan guru pendidik dalam pembentukan karakter siswa di MTs SAFINDA, 3) Memahami hasil evaluasi pelaksanaan penerapan *Full day School* berbasis pesantren dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs SAFINDA Surabaya.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif pengambilan data diperoleh melalui metode *Ethnography* dan *Case Studies*. Peneliti melakukan studi yang berfokus pada hasil wawancara dan eksplorasi terhadap data perencanaan dan pelaksanaan program. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa MTs SAFINDA (perwakilan tiga siswa) dan guru pendidik. Informan dari sumber data adalah Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis data dokumen perencanaan dan data dokumen pelaksanaan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa pelaksanaan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis pesantren sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan program telah sesuai dengan visi dan misi Madrasah, serta karakter yang dibangun dalam membina peserta didik didasarkan dengan keimanan, ibadah, peserta didik terbiasa melakukan amal saleh, dan menjaga akhlak. Proses pembelajaran telah dilaksanakan secara intensif dan efektif sehingga setiap siswa telah terpenuhi mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik. Berbasis pesantren yang telah dilaksanakan di MTs SAFINDA mulai dari awal perintisan madrasah hingga saat ini telah berkembang sudah mampu mencetak generasi yang memahami literatur cara membaca al-Qur'an dengan terjemahan-nya yakni menggunakan metode Safinda, serta memaknai kitab salaf menggunakan makna pegu dipadukan dengan metode makna berbahasa Indonesia. Seluruh pembelajaran yang dilaksanakan di MTs SAFINDA telah memenuhi standart mutu pendidikan menggunakan kurikulum sesuai dengan anjuran kementerian agama. Penerapan program *full day school* berbasis pesantren di MTs SAFINDA Surabaya telah berhasil mengembangkan peserta didik dalam *life skill*, *soft skill* dan *hard skill*.

Kata Kunci : Full day School, Karakter, Berbasis Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Istilah	16
G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	23

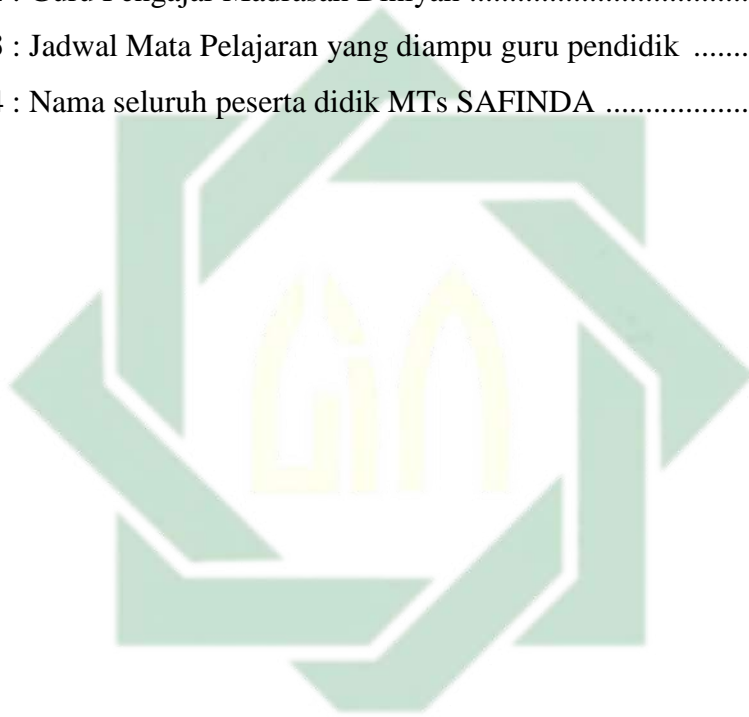
BAB II KAJIAN TEORI

A. Perencanaan program full dal school di MTs SAFINDA	25
a. Pengertian Perencanaan	26
b. Fungsi perencanaan	29
c. Program Full day school	31

B.	Pembentukan Karakter peserta didik	37
a.	Pengertian karakter	37
b.	Unsur pendidikan karakter	41
c.	Pembentukan karakter peserta didik menurut Thomas Lickona	43
C.	Pembiasaan pembinaan karakter berbasis pesantren	45
a.	Pendidikan pesantren	48
b.	Kurikulum pesantren	50
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	54
B.	Subjek Penelitian	56
C.	Tahap – tahap Penelitian	56
D.	Sumber dan Jenis data	57
E.	Teknik Pengumpulan data	59
F.	Analisis Data	61
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Profil MTs SAFINDA Surabaya	66
B.	Penyajian dan Analisis Data	77
1.	Perencanaan program Full day School yang sudah diterapkan di MTs SAFINDA	77
2.	Pelaksanaan yang dilaksanakan guru pendidik dalam pembentukan Karakter siswa di MTs SAFINDA	90
3.	Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis pesantren di MTs SAFINDA	93
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	101
B.	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN – LAMPIRAN		110

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Database guru dan tenaga kependidikan	71
Tabel 4.2 : Guru Pengajar Madrasah Diniyah	72
Tabel 4.3 : Jadwal Mata Pelajaran yang diampu guru pendidik	72
Tabel 4.4 : Nama seluruh peserta didik MTs SAFINDA	77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Gedung Pusat SAFINDA Surabaya	66
Gambar 4.2 : Google Maps MTs SAFINDA Surabaya	66
Gambar 4.3 : Brosur PPDB MTs SAFINDA Bagian depan	71
Gambar 4.4 : Brosur PPDB MTs SAFINDA Bagian belakang	71
Gambar 4.5 : Proses Kegiatan Belajar Mengajar kelas VIII	75
Gambar 4.6 : Terjemahan al-Qur'an ketika Madrasah Diniyah	75
Gambar 4.7 : Peserta didik Memaknai kitab Fathul Qorib	76
Gambar 4.8 : Peserta didik Memaknai kitab Fathul Qorib	76
Gambar 4.9 : Peserta didik Memaknai kitab Taisirul Kholaq	76
Gambar 4.10 : Wawancara dengan Peserta didik MTs SAFINDA	92
Gambar 4.11 : Wawancara dengan Guru Madrasah Diniyah	96
Gambar 4.12 : Kegiatan ibadah salat Jum'at	98
Gambar 4.13 : Juara prestasi Non Akademik MTs SAFINDA	98
Gambar 4.14 : Piagam penghargaan Juara Prestasi MTs SAFINDA	98
Gambar 4.15 : Ekstrakurikuler <i>hard skill</i> MTs SAFINDA	98

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kartu Konsultasi Bimbingan skripsi	110
Lampiran 2	: Surat Keterangan Persetujuan Seminar Proposal	111
Lampiran 3	: Surat izin penelitian skripsi	112
Lampiran 4	: Surat MTs SAFINDA menerima Penelitian	113
Lampiran 5	: Surat Keterangan Persetujuan penelitian	114
Lampiran 6	: Surat Keterangan Persetujuan Wawancara	115
Lampiran 7	: Surat Keterangan Persetujuan Wawancara	116
Lampiran 8	: Surat Keterangan Persetujuan Wawancara	117
Lampiran 9	: Surat Keterangan Persetujuan Wawancara	118
Lampiran 10	: Surat Keterangan Persetujuan Wawancara	119
Lampiran 11	: Surat Keterangan Persetujuan Wawancara	120
Lampiran 12	: Instrumen Penelitian (pertanyaan yang diajukan)	121
Lampiran 13	: Notulensi Rapat kerja MTs SAFINDA	122
Lampiran 14	: MGMP MTs SAFINDA	125
Lampiran 15	: Rincian Tugas Struktur Organisasi Madrasah	126
Lampiran 16	: SOP Madrasah	131
Lampiran 17	: Visi Misi MTs SAFINDA	133
Lampiran 18	: Jadwal Kegiatan Program Kerjasama	140
Lampiran 19	: Program Kerja MTs SAFINDA	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam membentuk peradaban manusia, pendidikan sangat berperan sebagai faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, Pendidikan berperan sebagai bagian dari hak asasi manusia, yang berguna untuk kebutuhan dasar (*basic need*) dalam kehidupan manusia yang memberikan kemerdekaan kepada setiap manusia sebagai makhluk sosial ciptaan Allah SWT. Dengan pendidikan, kontribusi manusia dalam transformasi keilmuan lebih berkembang dan berkemajuan.¹ Pendidikan merupakan aktivitas yang bertahap, terprogram dan terus berkesinambungan.² Pendidikan adalah suatu bimbingan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan baik secara jasmani dan ruhani anak didik menuju kepribadian yang utama.³ Pendidikan berperan sebagai aktivitas bimbingan kepada setiap manusia agar sadar bahwa segala yang ada di dunia ini tercipta atas kekuasaan Tuhan yakni Allah SWT. Kebutuhan dalam pendidikan memiliki faktor yang terpenting untuk mempengaruhi daya tarik kehidupan manusia dan menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan pokok, antara lain adanya perubahan norma – norma budaya atau perubahan terhadap pandangan masyarakat terhadap nilai – nilai pendidikan tinggi.

¹ Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realita Sosial*, (Yogyakarta : Logung Pustaka, 2004), 7.

² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), 18.

³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2009), 236.

Perencanaan pendidikan saat ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, bisa diartikan bahwa kebutuhan dalam pendidikan dipengaruhi oleh Variabel – variabel realita sosial yang sedang terjadi. Pendidikan islam hadir dan berperan terhadap adanya perubahan sosial yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat.

Telah dijelaskan dalam Undang – undang Negara Republik Indonesia pada Bab II Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan sistem Pendidikan Nasional.⁴ Dengan ini, inti dari tujuan pendidikan nasional adalah sebagai pembentukan nilai dan hal yang harus diperhatikan untuk didahulukan dalam membangun kesadaran pada subyek pendidikan. Pendidikan sebagai proses mempersiapkan peserta didik untuk membina dengan fisik, membangun jiwa, mengasah kemampuan akal serta pikiran dan menginternalisasikan sebagian dari nilai – nilai budaya dan agama yang berkembang di masyarakat.⁵ Diharapkan pendidikan dapat melahirkan peserta didik yang *educated* dan *civilized* untuk membangun peradaban bangsa, sebagai manusia yang terdidik kehidupan – nya dan beradab akhlak sosial – nya, serta lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan alam dan masyarakat tanpa mengalami suatu kesenjangan sosial.

⁴ “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

⁵ Aisyah M. Ali, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, (Jakarta : Kencana Group, 2018), 1-2.

Tidak diberikan mata pelajaran khusus bagi satuan pendidikan untuk membahas tentang pendidikan karakter. Akan tetapi pendidikan karakter diberikan secara integratif melalui implementasi seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Dengan hal inilah yang menjadikan setiap guru pendidik bertanggungjawab atas pembinaan pembelajaran pada setiap karakter peserta didik dalam jenjang satuan pendidikan. Tidak hanya itu, peserta didik mendapatkan kesempatan yang cukup, saat melakukan pembiasaan (habitulasi) terhadap nilai-nilai karakter dilingkungan satuan pendidikan. Agar suatu habituasi peserta didik dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan lingkungan pendidikan yang kondusif, tenang dan tidak banyak keributan. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sangat menarik untuk diteliti sebagai kajian, karena dalam implementasi pendidikan karakter diorientasikan kepada pembentukan karakter siswa. Peserta didik dapat menyesuaikan perilaku-nya dengan nilai – nilai karakter melalui peraturan dan tata tertib yang ditertibkan setiap lembaga pendidikan. Masyarakat luas banyak yang telah sadar akan penting-nya pendidikan karakter pada satuan lembaga pendidikan.

Berbagai keterampilan dan kemampuan dibutuhkan dalam pelaksanaan praktik pendidikan karakter, namun setiap lembaga pendidikan mengalami banyak hambatan untuk merealisasikan-nya. Lembaga pendidikan menjadi harapan bagi masyarakat dalam tumbuh kembang-nya peserta didik menjadi manusia yang memiliki sikap mental positif, pengetahuan yang luas, berwawasan keislaman, dan ketrampilan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kehidupan. Pendidikan karakter berlaku di masyarakat dengan

muatan nilai – nilai moral yang digunakan sebagai kontribusi dalam memberikan pengetahuan secara utuh tentang etika di masyarakat.⁶

Pendidikan karakter memiliki makna lain yaitu pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan watak. Tujuan pendidikan karakter dalam perkembangan peserta didik selama menempuh pendidikan, diharapkan peserta didik mampu dalam memberi keputusan dalam berperilaku baik atau buruk. Penerapan beberapa metode secara terintegrasi bagi Pendidik (guru atau orang tua yang mengasuh di rumah) harus menerapkan pembiasaan karakter sesuai dengan kondisi, misalnya anak berpikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang baik secara bijaksana.⁷ Didalam al-Qur'an telah disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW. diutus untuk menyebarkan islam dan sebagai *uswah hasanah* (contoh yang baik).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Qur'an surat al-Ahzab ayat 21).⁸

Ayat ini menjelaskan bahwasan-nya Rasulullah sebagai suri tauladan terbaik, akhlak nya patut sebagai contoh bagi umat manusia. Allah SWT telah memberikan jaminan kepada kualitas budi pekerti Rasulullah sebagai *uswatun*

⁶ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2018), 9.

⁷ Muhammad Kadri, Ridwan Abdullah Sani., *Pendidikan Karakter: mengembangkan Karakter Anak yang islami*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), 22.

⁸ Al-Qur'an Al Quddus, *Al-Qur'an dan terjemahan-nya*, (Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah, PT. Buya Barokah), 419.

hasanah (contoh yang baik).⁹ Kata *Uswah* atau *Iswah* memiliki arti teladan. Dari penggalan arti tersebut bisa dijelaskan keteladanan yang ada pada Rasulullah Muhammad Saw. adalah kepribadian beliau secara keseluruhan adalah teladan bagi umat manusia, kepribadian beliau patut diteladani dan diamalkan oleh umat manusia. Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam ayat ini dijelaskan dasar yang paling utama dalam perintah meneladani akhlak perilaku Rasulullah baik dalam perkataan, perbuatan maupun keadaan-nya.¹⁰ Dengan adanya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sifat Rasulullah, diharapkan dalam pengajaran pendidikan agama Islam, siswa dapat menerapkan dan membiasakan diri berakhlakul karimah sesuai dengan isi kandungan surat al-Ahzab ayat 21.

Pengelompokkan dasar ajaran Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu keyakinan (*akidah*), aturan hukum tentang ibadah dan muamalah (*syariah*) dan karakter (*akhlak*). Dari ketiga dasar hukum ini selalu keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan, tetapi harus menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi satu sama lain. *Akidah* yang menjadi dasar sebagai pondasi untuk terwujudnya *akhlak* dan *syari'ah*. Sementara *syari'ah* adalah bentuk dari bangunan yang bisa terwujud jika dilandasi dengan pondasi (berdasarkan *Akidah*) yang benar dan akan diarahkan pada pencapaian *akhlak* (karakter) yang seutuhnya. Dengan demikian, sebenarnya hasil implementasi karakter atau

⁹ Yoli Hemdi, *Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2021), 166.

¹⁰ Syahidul Kahar, Muhammad Irsan Barus, *Pendidikan perspektif Islam*, (Sumatera Utara : Madina Publisher, 2020), 119.

akibat terwujudnya bangunan *syari'ah* yang benar jika dilandasi dengan pondasi *Akidah* yang kuat menjadikan manusia lebih taat kepada pencipta yakni Allah Swt.¹¹ Ketiga sistem tersebut sering diajarkan disetiap pondok pesantren. Pondok pesantren menjadi salah satu intuisi pendidikan keagamaan islam yang ada di Indonesia. Intuisi ini sebagai sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan intuisi pendidikan keagamaan lain-nya. Pada umumnya, sistem pendidikan pesantren terdiri dari masjid, adanya santri, pengasuh dan bangunan pondok¹². Sistem yang berlaku antara pesantren satu dengan yang lain tentunya berbeda. Pondok Pesantren SAFINDA ini berbeda aturan dengan pondok yang lain-nya, karena pondok pesantren ini bisa dikatakan sebagai pondok pesantren modern yang menggunakan kurikulum 50% agama dan 50% umum.

Sistem pembelajaran *full day school* menjadi latar belakang utama bagi penulis untuk meneliti sekolah yang berbasis pesantren di MTs SAFINDA karena memang muatan pelajaran yang ada sangat mendominasi antara kurikulum Kementerian Agama dan Kemendikbud. Lembaga pendidikan ini dibawah naungan Yayasan pondok pesantren SAFINDA Surabaya. Mata pelajaran yang berbasis pesantren juga menjadi pelajaran pokok dalam setiap jadwal mata pelajaran. MTs SAFINDA sebagai sekolah yang unggul dengan lingkup pesantren, memiliki program pembinaan yang tidak berfokus pada keilmuan akademik saja tetapi juga pada *skill* setiap siswa-nya melalui

¹¹ Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Pelajar dan santri dalam era IT & Cyber Culture*, (Surabaya : IMTIYAZ, 2017), 21-22.

¹² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*, (Depok : Publisher Publica Institute Jakarta, 2020), 2-30.

ekstrakurikuler. Keunggulan yang dimiliki oleh MTs SAFINDA adalah Program pembelajaran *full day school* berbasis pesantren seperti ini, sesuai dengan kondisi wilayah masyarakat Surabaya timur yang mayoritas adalah masyarakat industrialisasi (sistem mata pencaharian lebih banyak di industri) yang memiliki kesibukan sangat tinggi, terutama di daerah perkotaan. Sesuai dengan nama-nya yakni “Madrasah” tentu saja diajarkan materi keagamaan seperti fiqih, sejarah / tarikh, akidah akhlak, Qur’an Hadis, dan masih banyak yang lain-nya.

Selain itu, lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat menjadikan MTs SAFINDA dipilih masyarakat aktif pekerja di wilayah Surabaya Timur. Peserta didik diberikan materi umum dan agama dengan program khusus serta pembiasaan karakter yang bertujuan penanaman nilai moral *akhlak* serta berkepribadian yang baik. Pengelolaan yang jelas, pembelajaran yang nyaman, dan sesuai dengan visi misi serta *tagline* “Sekolah di SAFINDA, berasa Mondok” menjadi hal yang menarik perhatian masyarakat sehingga banyak orang tua yang yakin untuk menyekolahkan anak-nya di Madrasah ini. Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan, penulis ingin meneliti mengenai penerapan sekolah berbasis pesantren menggunakan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik maka, penulis memilih judul “PENERAPAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS PESANTREN DI MTS SAFINDA SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program *Full day school* yang sudah diterapkan di MTs SAFINDA?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru pendidik dalam pembentukan karakter siswa di MTs SAFINDA?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis pesantren di MTs SAFINDA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti susun, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami perencanaan program Full day school yang sudah diterapkan di MTs SAFINDA
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses yang dilakukan guru pendidik dalam pembentukan karakter siswa di MTs SAFINDA
3. Untuk mengetahui dan memahami hasil analisis evaluasi pelaksanaan penerapan *Full day school* berbasis pesantren dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs SAFINDA Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada semua pihak mengenai lembaga pendidikan yang ada di Yayasan SAFINDA

- Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Akademis

Dari penelitian ini, hasil yang diharapkan adalah penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengelola pendidikan, baik kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan (*Civitas*) serta para instansi yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pengetahuan bagi penulis dan sebagai masukan untuk peningkatan wawasan, sehingga penulis dapat berpikir kritis dan secara sistematis dalam mengaplikasikan gagasan yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis belum ada yang pernah meneliti. Namun beberapa penelitian yang telah ditemukan hanya memiliki kesamaan metode penelitian dan tema penelitian terkait *Full Day School*, sesuai yang akan diteliti oleh penulis. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatun Nuroniyah, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2016 dengan judul “Implementasi program Full Day School dalam menanamkan spiritualitas peserta didik di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Full

Day School dalam proses belajar mengajar di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo dilatarbelakangi oleh faktor pemanfaatan waktu bagi peserta didik, dengan tujuan waktu bagi peserta didik lebih bermanfaat. Kualifikasi lulusan SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo dengan program Full Day School yaitu: *output*-nya peserta didik memiliki ilmu pengetahuan umum dan berprestasi akademik dengan kriteria tuntas, memiliki ilmu pengetahuan Islam, hafal al-Qur'an juz 30, hadis nabi pilihan, dan do'a harian, dan dilengkapi dengan kepribadian sosial yang baik dan mulia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Fauziyah, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2016 dengan judul "Implementasi Sistem Pembelajaran Full Day School Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Siswa Di Sd Kyai Ibrahim Surabaya".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi sistem pembelajaran full day school dalam menanamkan perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim adalah dengan cara pembiasaan sehari-hari, guru memberikan contoh, penilaian kepada para siswa dan melakukan pendampingan dan ada kerja sama dengan wali murid dalam hal proses dan hasil kerjanya siswa. Serta dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul "Implementasi Program Full Day School Di MTs Zainul Hasan Genggong

Probolinggo”. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif metode deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah, wawancara kepala sekolah, ketua program *full day school* serta staf dan guru serta siswa, dokumentasi, foto kegiatan, dan dokumen-dokumen sebagai referensi dari sekolah. Data lapangan diambil oleh peneliti menggunakan model Miles dan Huberman artinya, analisis pengambilan data yang dilakukan secara interaktif sampai datanya jenuh dan komplit. Dalam analisis aktivitas yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dengan adanya program Full day school yang telah berjalan, siswa dapat memanfaatkan waktu yang lama untuk mendalami mata pelajaran di dalam kelas. Dengan program ini siswa lebih fokus pada kemampuan yang mereka miliki tanpa menghilangkan nilai-nilai agama di dalamnya. Disamping itu sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah sudah memadai untuk siswa berprestasi dalam menunjang keberhasilan dari program yang sudah dilaksanakan. Selain itu siswa juga bisa mencapai nilai yang baik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Sumber mutu kualitas pendidikan berasal dari fasilitas sarana prasarana yang bermutu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Hakim Mahasiswa UIN Walisongo, berjudul Analisis Kebijakan Program *Full Day School* Di SMP IT Robbani Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
- 1) Latar belakang kebijakan full day School di SMP IT Robbani Kendal, berangkat dari keinginan orang tua Orang tua siswa yang mayoritas pegawai agar anaknya tetap di bawah pengawasan sekolah sampai sore, agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.
 - 2) Robbani Kendal dilakukan dengan mengintegrasikan proses, materi dan penyelenggaraan yang diaplikasikan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, menggunakan metode yang variatif dan media yang disesuaikan materi juga sistem evaluasi yang mengarah pada evaluasi proses dan evaluasi hasil.
 - 3) Dampak dari kebijakan kelas full day school di SMP IT Robbani Kendal terletak mampu membantu siswa dalam memahami materi yang kurang dipahami untuk dipelajari lagi secara mendalam melalui bentuk pendampingan yang terjadwal secara sistematis sehingga mampu meningkatkan out put siswa yaitu berprestasi. Demikian juga akhlak siswa akan semakin baik dengan tradisi Islami yang dikembangkan dan pribadi siswa yang mempunyai IMTAQ dan IPTEK.
5. Penelitian oleh Popi Nopita Sari judul “Penerapan Sistem *Full Day School* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Sudah baik dan efektif karena guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan tugas sebagai guru yang aktif, kreatif dan menyenangkan, karena ia tidak hanya mentransfer ilmunya saja akan tetapi, ia juga menjadi fasilitator dalam membangkitkan semangat siswa.

6. Penelitian oleh Cahyawati dengan judul “Penerapan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhsin Metro”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Muhsin metro sudah berjalan dengan baik Melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni pada bidangnya, sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orangtua, Serta kerjasama yang baik oleh seluruh dewan guru, dan karyawan untuk menjadi teladan dalam membentuk akhlak peserta didik. Dengan kurikulum serta rancangan pembelajaran serta keunggulan yang ada di SD IT Al-Muhsin metro menjadi penunjang penerapan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SD IT Al-Muhsin Metro dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan akhlak yang tercermin pada peserta didik, bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap semangat dan senang dalam belajar baik

dirumah maupun disekolah, memiliki kepedulian sosial, dan taat beribadah, sehingga menciptakan output yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menjadi generasi Islam yang beraqidah salimah, beribadah shahihah, dan Berakhlaqul karimah serta unggul dalam intelektual.

7. Penelitian oleh Izmi Nopianda berjudul *Implementasi System Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses pelaksanaan pembelajaran *system full day school* di SMPN 24 Bandar Lampung berlangsung dari pagi hingga sore hari (07.00-14.30), dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school* banyaknya muatan agama dalam struktur kurikulum yang dikembangkan merupakan kegiatan yang mendukung adanya pembelajaran *system full day school*. (2) problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam *system full day school* diantaranya yang pertama adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, kedua adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, ketiga dalam pelaksanaan proses tadarus dan do'a bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat, keempat terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan, kelima masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat

pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI dalam system full day school di SMPN 24 Bandar Lampung melalui kegiatan, pihak sekolah mensosialisasikan akan tujuan pembelajaran PAI dalam system pembelajaran full day school, menerapkan jadwal guru piket pengganti mengajar, dan Tadarusan & Sholat serta adanya pembinaan oleh pihak sekolah yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas, serta pihak sekolah bekerjasama dengan para guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan guna tercapai tujuan pembelajaran *full day school*.

8. Penelitian oleh Jihan Fahiro berjudul Evaluasi Program *Full Day School* di MTs N 6 Jakarta. Dari hasil evaluasi ditemukan beberapa kesenjangan diantaranya belum adanya legalitas resmi program *full day school* dari kemenag, masih terdapat sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya perincian dalam pembiayaan yang bisa menimbulkan kecurigaan, masih terdapat guru yang belum memenuhi kualifikasi dan masih kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik jenuh. Dengan adanya temuan kesenjangan beberapa rekomendasi yang dapat disarankan antara lain, kemenag perlu mengkaji ulang terkait penyelenggaraan *full day school* di lingkungan madrasah dan mengeluarkan surat pengakuan resmi, kepala sekolah perlu mengeluarkan kebijakan dan mensosialisasikan terkait penyelenggaraan program *full day school*,

guru perlu memperkaya diri dengan metode dan strategi belajar yang membangkitkan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga materi dapat dipahami dengan baik, terakhir peserta didik harus mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban menuntut ilmu di sekolah, mengikuti setiap program *full day school* yang diselenggarakan sekolah.

9. Penelitian oleh Ragella Septiana berjudul Pengelolaan Pembelajaran Program *Full Day School* di Sd Budi Mulia Dua Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran program *full day school* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta dilakukan melalui rapat kerja setiap semester yang mencakup perencanaan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Untuk perencanaan pembelajaran di dalam kelas program *full day school*, termasuk dalam kategori baik sebab sebagian besar guru melaksanakan perencanaan sesuai dengan komponen perencanaan yang ada dalam RPP. Hal ini didukung dari hasil angket guru sebesar 83,33% yang menyatakan melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan enam komponen yang telah ditentukan. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran program *full day school* di luar kelas, guru tidak menyusun RPP tetapi membuat agenda kegiatan dengan menggunakan pembelajaran yang rekreatif dan disesuaikan dengan lingkungan di luar sekolah; (2) Pelaksanaan pembelajaran program

full day school di SD Budi Mulia Dua yang dilakukan oleh guru di dalam kelas termasuk dalam kategori cukup baik sebab antara guru yang melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan secara penuh dengan guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan secara penuh hampir seimbang. Hal ini didukung dari hasil isian angket guru yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran program *full day school* di dalam kelas sesuai dengan ketentuan secara penuh sebesar 59,18%. Untuk pembelajaran program *full day school* di luar kelas, tidak semua guru terlibat dalam pelaksanaan. Guru yang terlibat dalam pelaksanaannya adalah guru kelas dan guru pendamping yang bertugas mengontrol kegiatan siswa.

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis pesantren di MTs SAFINDA Surabaya”, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan Program *Full Day School*

Implementasi terencana untuk mencapai tujuan kegiatan dan bukan hanya sekedar aktivitas.¹³ Menurut beberapa ahli keilmuan, pengertian penerapan adalah suatu perbuatan untuk mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan

¹³ Ahmadi, David., *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai COVID-19*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), 70.

ditujukan untuk suatu golongan yang telah terencana dan tersusun program sebelumnya. Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.

Pengertian penerapan dalam KBBI adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, memanfaatkan perihal mempraktikkan.¹⁴ Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam Kamus Bahasa Indonesia kontemporer, penerapan adalah cara, hal dan hasil. Secara singkatnya, penerapan memiliki arti mempraktekkan atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan teori. Sebelum melaksanakan mengkaji terlebih dahulu teori yang akan digunakan sebagai rujukan. Penerapan memiliki unsur – unsur sebagai berikut:

1. Adanya program yang direncanakan
2. Adanya target pencapaian
3. Adanya pelaksanaan, baik terstruktur dengan organisasi atau secara per-orangan yang bertanggungjawab atas pengelolaan, pelaksanaan maupun *controlling* dari proses penerapan.

Menurut etimologi kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris¹⁵, *Full* artinya penuh, *Day* artinya hari, dan *School* artinya

¹⁴ Yenny Salim dan Petter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Pers, 2002), 1598.

¹⁵ John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), 165, 259, 504.

sekolah. Etimologisnya, *Full Day School* artinya melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam satu hari penuh. Sedangkan secara terminologi, arti *full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sehari penuh dan berlangsung dalam setiap hari pekan yang dimulai pukul 06.45 pagi hingga 15.00 Sore.

2. Pembentukan karakter peserta didik

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang memiliki arti lentur, lengkung, gambaran, bangun, rupa, wujud. Dalam kamus bahasa Indonesia pembentukan memiliki arti cara, proses, pembuatan, cara untuk membentuk.¹⁶

Dalam KBBI, pengertian peserta didik adalah murid atau siswa. Dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peserta didik disebut sebagai anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Makna karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda – tanda kebaikan, dan pertanda kematangan

¹⁶ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Depdikbud, Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 152.

moral seseorang. Pada hakekatnya Pembentukan karakter merupakan hasil dari pemahaman hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan Allah dengan diri sendiri, dan dengan lingkungan.¹⁷ Istilah karakter secara etimologi berasal dari bahasa lain yaitu *character* yang berarti akhlak, watak, budi pekerti, tabiat, sifat – sifat kejiwaan, dan kepribadian¹⁸

Sebenarnya, karakter dan akhlak satu kata yang berasal dari kata *khulq* (dalam bahasa arab) yang artinya tingkah laku, tabiat, watak, keperwiraan atau agama. Sedangkan, kedua kata tersebut juga berkesinambungan dengan persamaan kata etika dan moral, jika etika berasal dari kata asal *ethos* (bahasa Yunani Kuno) yang memiliki arti kebiasaan, adat, akhlak, sikap, watak perasaan, dan cara berpikir. Sedangkan arti moral kata aslinya *mose* (bentuk jamak bahasa latin) yang berarti adat kebiasaan.¹⁹ Karakter membutuhkan pendidikan akhlak, karena dengan adanya pendidikan akhlak aspek kognitif dan aspek psikomotorik anak juga akan ikut berkembang. Pada zaman modern saat ini, banyak dari orang tua peserta didik yang menginginkan putra putri-nya cerdas intelektual dan memiliki akhlak budi pekerti yang baik, sopan

¹⁷ Johari Efendi, Pembentukan Karakter Anak sejak Usia Dini di PAUD, artikel Bimtek program Sekolah Penggerak Daerah Tahun 2022 dalam lpmp.aceh.kemendikbud.go.id 22 Februari 2021.

¹⁸ Yuana Bhakti, Pengertian, Unsur dan pembentukan Karakter, artikel PT. Kalpata Mandiri Konsultama *Human Capital Development Management Consultant*, 28 April 2019.

¹⁹ Zumrotul Mukaffah, *Pembelajaran Akhlak Inklusif*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 7-8.

santun dengan setiap orang yang berinteraksi dengan anak, maupun dengan keluarga terdekat.

Karakter selalu berkaitan dengan akhlak, karena karakter berhubungan dengan aktivitas manusia sehari – hari secara universal, baik kepada diri sendiri, kepada Tuhan yang maha Esa, dan kepada sesama manusia yang terwujud dalam perbuatan dan perkataan. Pembentukan karakter diartikan usaha untuk memperbaharui dan memperbaiki tingkah laku atau suatu tindakan manusia melalui bimbingan mental jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang baik, akhlak yang mulia dan bertanggungjawab dalam menjalani kehidupan didunia ini.²⁰ Pembentukan karakter dibentuk dengan tiga pendidikan yaitu pendidikan pada lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan pada lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter memiliki 10 nilai, nilai – nilai tersebut yaitu Religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan, dan tanggung jawab.

Melalui pendidikan dan pembentukan karakter secara berkelanjutan, manusia dapat bersungguh – sungguh untuk memperbaiki diri-nya. Artinya adalah sejak awal pendidikan dan pembentukan karakter muncul dianggap sebagai hal yang saling

²⁰ Muhammad Zulkifli, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Sejahtera Press, 2014), 158 – 159.

berkaitan dan berkesinambungan. Frank G. Goble dalam bukunya mengutip dari John Dewey²¹ :

“Pembentukan watak atau karakter sebagai hal yang lumrah dalam teori pendidikan, dan hal tersebut sudah menjadi tujuan umum dalam pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah”.

3. Berbasis pesantren

Sebagai lembaga pendidikan salaf, pondok pesantren harus tetap mempertahankan sistem dan budayanya. Selain itu, pesantren bisa terbuka untuk menerima elemen – elemen budaya pendidikan dari luar. Tujuan awal dibentuknya pesantren harus konsisten dan mempertahankan nilai – nilai keislaman secara substansif, yaitu transmisi ilmu pengetahuan islam (*Taffaquh Fiddin*), pemeliharaan tradisi islam, dan reproduksi ulama'.²²

Dalam mempertahankan eksistensinya, budaya pesantren paling dominan mempertahankan menganut ragam nilai ke-islaman dan kurikulum pendidikan-nya. Pengajaran kitab kuning yang konsisten, adanya ilmu *'alat* seperti ilmu Nahwu, ilmu Shorof, ilmu *balaghah*, ilmu *mantiq*, ilmu tafsir, ilmu Hadis, ilmu al-Qur'an, *Mustalahul* hadis, dan masih banyak lagi kurikulum yang menjadi penopang eksistensinya pesantren. Budaya pesantren dan basis kurikulum-nya sebagai implementasi gagasan besar yang

²¹ Frank G. Goble, *Mazhab ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991), 270 – 271.

²² Ahmad Musaddad, *Manajemen budaya organisasi pesantren*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 2 – 3.

dibutuhkan dalam mengatur manajemen dan organisasi untuk mengelola budaya organisasi pesantren dan modern secara seimbang, sehingga integrasi dapat tercapai dan mampu membawa pesantren mencapai tujuan dari program yang dikembangkan.

Menurut pendapat ulama' islam dan para mufassirin tentang ilmu pengetahuan modern yang berkaitan dengan al-Qur'an dihasilkan oleh penelitian manusia menunjukkan bahwa perkembangan dunia pendidikan islam bersumber dari kitab al-Qur'an yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selayaknya pondok pesantren yang setiap hari selalu menanamkan pendidikan dengan nilai keislaman guna membina dan membentuk manusia menjadi generasi yang kaffah dan berkualitas serta intelektualitas. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an, berikut :

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ
صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَمَا يَصْعَعِدُ فِي السَّمَاءِ ۖ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى
الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Maka, siapa yang Allah kehendaki mendapat hidayah, Dia akan melapangkan dadanya untuk menerima Islam. Siapa yang Dia kehendaki menjadi sesat, Dia akan menjadikan dadanya sempit lagi sesak seakan-akan dia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.” (Q. S. Al-An'am ayat 125)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang beriman, maka Allah akan menghendaki memberikan cahaya petunjuk kebaikan dan Allah melapangkan dadanya untuk (memeluk agama)

Islam. pada surat tersebut mengatakan bahwa Allah melapangkan dadanya kepada ajaran tauhid dan iman kepada-Nya.

Program yang telah tersusun dalam lingkup pondok pesantren diupayakan untuk mengintegrasikan keunggulan dalam sistem pendidikan madrasah / sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan di lingkup pondok pesantren disebut berbasis pesantren. Berbasis pesantren juga disebut sebagai program penanaman nilai – nilai keislaman secara moderat dan tidak memihak oleh perihal apapun, guna peserta didik mampu mengamalkan berdasarkan kebenaran ilahiah.

G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas dan tidak sesuai dengan judul pembahasan, penelitian ini dibatasi ruang lingkup-nya.

Batasan tersebut yakni:

Dalam penelitian ini penulis meneliti penerapan program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis pesantren di MTs SAFINDA Surabaya. Lingkup yang peneliti tuju adalah Siswa Kelas VII, VIII dan IX, Kepala Sekolah MTs SAFINDA, Guru Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto penulis, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami

pembahasan skripsi ini, penulis menyusun perincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, ruang lingkup dan batasan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan teori. Berisi perencanaan program Full day school meliputi Pengertian perencanaan, Fungsi perencanaan dan program Full day school. Pembentukan karakter peserta didik meliputi pengertian karakter, Unsur pendidikan karakter, Pembentukan karakter peserta didik menurut Thomas Lickona. Pembiasaan pembinaan karakter berbasis pesantren meliputi Pendidikan pesantren dan Kurikulum pesantren.

Bab Ketiga metodologi penelitian berisi jenis penelitian, tahap – tahap penelitian, sumber dan jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Bab ke empat hasil penelitian dan pembahasan Profil MTs Safinda. Penyajian data dan analisis berisi penjelasan perencanaan program Full day school yang sudah diterapkan di MTs Safinda, Pelaksanaan yang dilakukan guru pendidik dalam pembentukan karakter siswa di MTs Safinda dan Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis pesantren di MTs Safinda.

Bab ke lima penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan program Full day school di MTs Safinda

Pembelajaran sebagai sistem, memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tentu memiliki pedoman komprehensif tentang skenario pembelajaran yang di inginkan untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan efektif serta efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan. Untuk merencanakan program pendidikan dibutuhkan pola pikir jangka panjang dan perencanaan yang tersusun dalam konsep. Proses perencanaan sebagai salah satu cara pandang berfikir logis yang bersifat rasional. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al – Hasyr ayat 18 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang – orang yang beriman ! , bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuat – nya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah Swt. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al – Hasyr : 18).²³

Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter, perencanaan program pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran lain-nya. Selain itu, dalam mempersiapkan program

²³ Al-Qur'an Al Quddus, *Al-Qur'an dan terjemahan-nya*, (Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah, PT. Buya Barokah), 534.

pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan karakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan dalam proses pembentukan karakter peserta didik dan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar serta menentukan tindakan yang harus dilaksanakan apabila karakter yang telah dibina belum mampu dicapai oleh peserta didik.²⁴

a. Pengertian perencanaan

Perencanaan memiliki kata asal rencana yang artinya rancangan, kerangka atau sesuatu hal yang akan dikerjakan. Sedangkan pengertian perencanaan adalah perbuatan merencanakan, atau proses yang akan dilakukan dalam waktu dekat.²⁵ Pengertian perencanaan menurut F. E Kast dan Jim Rosenzweig adalah suatu kegiatan yang terintegrasi dan bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas seluruh usaha sebagai suatu sistem dengan tujuan organisasi lembaga pendidikan yang bersangkutan.²⁶

Perencanaan sebagai sistematis langkah – langkah yang akan dilakukan dimasa mendatang, didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan seksama atas potensi, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai suatu proses

²⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 78.

²⁵ Kamus besar bahasa Indonesia *Online*

²⁶ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat – ayat Al-Qur'an tentang manajemen pendidikan islam*, (Medan : Lembaga peduli pengembangan pendidikan, 2017), 21.

pemilihan, perencanaan dihubungkan dengan fakta untuk menyusun program – program kegiatan yang diusulkan demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai perencanaan yang baik, maka harus memperhatikan *Protective benefits* artinya menjaga agar tujuan dari perencanaan dan metode serta sumber yang digunakan mempunyai relevansi yang tinggi dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan. Selanjutnya, memperhatikan *Positive benefits* artinya meningkatkan produktivitas sejalan dengan perumusan rencana yang tepat dan komprehensif. Dalam menggerakkan perkembangan pendidikan sangat diperlukan perencanaan yang baik dan terstruktur agar menghasilkan suatu hal yang menjadi tujuan lembaga tersebut. Perencanaan pendidikan dibutuhkan perencanaan koordinatif yang bertujuan untuk memberikan arahan selama melaksanakan perencanaan pendidikan sehingga pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efisien dan efektif.

Perencanaan program sekolah full day school yang diterapkan di MTs Safinda juga memerlukan perencanaan koordinatif. Dengan perencanaan koordinatif yang telah disusun akan berpengaruh dalam keberhasilan sistem pembelajaran bila didukung oleh perencanaan yang baik dan kelengkapan perangkat pembelajaran.²⁷

²⁷ Bambang Supradi, *Transformasi religiusitas model full day school*, (Jakarta : Guepedia, 2020), 16 – 17.

Bahkan dalam hal ini pemerintah telah memperhatikan perencanaan pendidikan pada perkembangan transisi zaman. Setiap perencanaan program – program pendidikan memerlukan tahap pengkajian yang matang dengan melibatkan beberapa komponen pendidikan.²⁸ Ada empat proses perencanaan yang terdiri dari :

1. Perencanaan teknokrat adalah proses perencanaan yang dirancang berdasarkan dengan data dan hasil pengamatan terkait kebutuhan masyarakat yang sedang terjadi, baik dari kalangan kelompok masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan tinggi secara terdidik maupun masyarakat menengah kebawah.
2. Perencanaan partisipatif adalah proses perencanaan yang diwujudkan dengan musyawarah bersama, rumusan konsep dirumuskan, dibahas dan dikembangkan secara bersama dengan semua *stakeholders*. *Stakeholders* berasal dari semua elemen yang terlibat dalam penyusunan konsep lembaga pendidikan yang bersangkutan. Menurut penjelasan UU. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional:²⁹

“Perencanaan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan. Pelibatan mereka adalah untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki”.

²⁸ Yulia Rizki, Rahman Tanjung, dkk., *Dasar – dasar perencanaan pendidikan*, (Medan : Yayasan kita menulis, 2021), 39.

²⁹ Bappeda Litbang, *Pengertian perencanaan, tujuan perencanaan, prinsip perencanaan, filosofi perencanaan*, dalam artikel <https://bappedalitbang.banjarmasinkota.go.id/2011/05/pengertian-perencanaan-tujuan.html> diunggah pada 08 Mei 2011, diakses pada 16 Februari 2023 pukul 01.38 WIB.

3. Perencanaan top down adalah proses perencanaan yang dirancang khusus oleh lembaga yang menyusun rencana sesuai dengan wewenang dan fungsi-nya.
4. Perencanaan *bottom up* adalah proses perencanaan *planning approach starting at the lowest hierarchical level and working upward* artinya pendekatan perencanaan dimulai dari tingkatan hirarkis paling rendah menuju ke atas.

Dari ke empat proses perencanaan tersebut, setiap lembaga pendidikan yang merencanakan program-nya pasti sudah memiliki gambaran secara umum arah berdiri dan berkembang-nya. Perencanaan sebagai tahap awal dalam manajemen dirumuskan atas ketetapan tujuan rencana.³⁰

b. Fungsi perencanaan

Perencanaan berfungsi sebagai pemandu, dasar, pengontrol dan arah tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan melahirkan proses pembelajaran yang baik. Dalam penyusunan desain instruksional atau perencanaan pembelajaran maka diperlukan komponen organisasi instruksional meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan.³¹ Fungsi perencanaan dipandang dari integrasi pendidikan adalah untuk menetapkan arah dan

³⁰ Endi Rochaendi, dkk., *Manajemen Pendidikan berbasis sekolah*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022), 41.

³¹ Buna'i, *Perencanaan dan strategi pembelajaran pendidikan agama islam*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), 7 – 16.

strategi serta sebagai titik awal kegiatan yang dirangkai dalam kerangka rencana agar terbimbing dan memperoleh ukuran yang digunakan sesuai dengan pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor kegagalan lain yang dapat mempengaruhi kelambatan informasi pendidikan.³²

Kegunaan perencanaan meliputi usaha untuk memantapkan tujuan atau memformulasikan pencapaian yang akan dituju, dengan adanya perencanaan yang terstruktur maka memudahkan untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan yang jelas memudahkan untuk mengidentifikasi hambatan – hambatan yang suatu saat akan timbul pada transisi pendidikan zaman berikutnya. Perencanaan harus bersifat komprehensif, integral, memperhatikan aspek – aspek kualitatif, kelebihan dan kekurangan rencana jangka panjang dan berkelanjutan serta efisiensi waktu.³³ Orientasi dan tujuan pada sasaran perencanaan pendidikan digunakan sebagai landasan untuk membedakan antara *planning* dengan spekulasi yang sekedar dibutuhkan.

Penyusunan perencanaan memberikan acuan dalam mempertimbangkan tentang proses pelaksanaan pada setiap lembaga pendidikan. Secara realita, pasti banyak alternatif terkait cara yang digunakan dengan acuan untuk memudahkan seluruh pihak *stakeholder*

³² Syafi'i, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 36-37.

³³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat – ayat Al-Qur'an tentang manajemen pendidikan islam*, (Medan : Lembaga peduli pengembangan pendidikan, 2017), 21 – 22.

memantau keberlangsungan program. Dalam memonitoring pelaksanaan program acuan diharapkan dapat mencegah terjadinya salah pengertian dan dapat dikaji ulang (dievaluasi) setiap saat, sejak sebelum, selama, dan sesudah program dilaksanakan. Selain itu, perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk *upgrade* mutu pendidikan. Seringkali muncul sesuatu yang perlu untuk direvisi dalam pelaksanaan program sebagai penyempurnaan perencanaan. Adanya pernyataan tertulis, susunan perencanaan dapat dikaji seberapa jauh usulan revisi tersebut dapat diterima/ditolak agar tujuan yang diinginkan tetap dapat tercapai, baik dalam arti jumlah, mutu dan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan juga dapat mencegah kesalah-pahaman tujuan akhir dan mengembangkan kebutuhan pendidikan yang dirasa maupun yang tidak. Perencanaan dapat membantu pengembangan kepemimpinan, yaitu dalam menggerakkan semua pihak yang terlibat (*stakeholder*) dan menggunakan sumber daya manusia yang tersedia serta berkepentingan dengan konsep dan dapat digunakan untuk tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

c. Program Full day school

Full day school adalah kalimat yang berasal dari bahasa Inggris memiliki arti yakni *full* berarti penuh, *day* berarti hari dan *School* artinya sekolah. Jika kata tersebut digabungkan maka full day school memiliki arti sekolah sehari penuh. Menurut John dalam Yudefrizal³⁴ salah satu buku

³⁴ Edu channel Indonesia, *Full day school*, diunggah pada 17 Maret 2022 diakses pada 03 Januari 2023 dalam <https://educhannel.id/blog/artikel/full-day-school.html>.

karangan ilmuwan pendidikan barat berpendapat bahwa full day school memiliki arti pendidikan yang menerapkan program pembelajaran sehari penuh dengan memadukan sistem tambahan jam pelajaran untuk pendalaman materi pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan diri-nya secara mandiri.

Saat ini di Indonesia kondisi pendidikan menjadikan setiap sekolah baik dalam tingkat SD, SMP dan SMA bersaing dalam mencari peserta didik, serta karena tuntutan masyarakat yang menginginkan suatu pendidikan yang lebih bermutu, berkualitas, serta menciptakan sistem pendidikan yang dianggap mampu menjadikan peserta didik lebih maju, berkembang, bersaing dan mampu bertahan hidup dalam era globalisasi. Maka beberapa lembaga pendidikan melaksanakan program-program baru, salah satunya adalah program *full day school*. Nilai *plus* dari program *Full Day School* salah satu-nya adalah dalam pembelajaran anak didik akan mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan agama secara layak dan seimbang.³⁵

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school* memiliki pendalaman materi selama lima hari mulai hari Senin sampai hari Jum'at, sedangkan hari Sabtu digunakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam perencanaan program *full day school* sebenarnya sangat menguntungkan bagi siswa, karena siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Obyektivitas pendidikan meliputi tiga bidang

³⁵ Baharuddin, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 277-278.

yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam mengaplikasikan kemampuan pendidikan agama pada program full day school, siswa akan terlatih secara psikomotorik dalam melakukan pembiasaan yang telah berjalan sesuai kegiatan jadwal sekolah.

Perencanaan program full day school sangat memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola agar pelaksanaan berjalan secara optimal. Berdasarkan prinsip manajemen yang merupakan dasar – dasar dan sebagai nilai fundamental menjadi inti dari pelaksanaan upaya pengelolaan secara efektif dan efisien. Artinya, tingkat keberhasilan sebuah upaya pengelolaan dalam ruang lingkup ditentukan oleh dasar nilai yang diterapkan. Tetapi, secara fungsi tetap mengacu pada perencanaan awal adanya pengendalian dan pengontrolan program.³⁶

Pembaharuan sistem pendidikan dan berkembangnya transformasi pendidikan islam, membuat pendidikan agama perlu terprogram secara khusus, karena sebagian kalangan masyarakat masih *awwam* terhadap pendalaman ilmu agama, Allah berfirman didalam Al-Qur'an :

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غٰفِلُونَ (الرّوم : ٧)

Artinya : “Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai. (QS. Ar-Rum ayat 7).

³⁶ Yunhendri Danhas, *Analisis pengelolaan dan kebijakan pendidikan / pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish CV. Budi Utama, 2021), 1 – 2.

Dalam tafsiran kitab Tafsir al-Jalalain Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi dijelaskan bahwa maksudnya urusan penghidupan dunia seperti berdagang, bercocok tanam, membangun rumah, bertanam dan kesibukan-kesibukan duniawi lainnya. Sedangkan terhadap kehidupan akhirat adalah lalai, diulanginya lafal *hum* mengandung makna *taukid* atau untuk mengukuhkan makna kelalaian mereka.

Perlu diketahui oleh lapisan masyarakat bahwa ketika berbicara pendidikan akhlak, penerapan *full day school* juga bertujuan dalam membantu terwujudnya pembentukan akhlak mulia pada peserta didik serta penanaman kebiasaan sesuai dengan nilai – nilai al-Qur'an. Pendidikan akhlak tidak akan pernah tercapai dengan mempelajari aspek kognitif saja, melainkan juga harus dipadukan dengan aspek psikomotorik. Riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara sosial dan akademik dengan adanya program full day school. Bahkan para psikolog modern juga melakukan kajian psikologi eksperimental bahwa pembagian waktu belajar atau latihan dalam jangka waktu tertentu yang menggunakan jeda dengan waktu istirahat, akan membantu mempercepat proses belajar dan memantapkan dalam ingatan siswa.³⁷ Siswa mampu mengingat materi yang diberikan dengan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan serta menyesuaikan dengan gaya belajar-nya.

³⁷ Schudin, *Pengaruh pelaksanaan pembelajaran full day school terhadap akhlak siswa*, (Bandung : Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, 2005), 16.

Dalam pendidikan zaman saat ini, full day school ditunjang dengan berbagai alasan. Sistem awal dibentuknya full day school sebagai konsep untuk menambah jam pelajaran dan materi ajar yang telah diterapkan kementerian pendidikan nasional. Selain itu, sistem full day school menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, pembinaan moral akhlak, pembinaan mental, dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru. Sebenarnya hal yang paling diutamakan dalam program full day school adalah pengaturan jadwal pembelajaran dan pendalaman suatu materi ajar.³⁸

Konsep awalnya sekolah full day school sebagai sekolah sehari penuh mulai pagi hingga sore hari. Pada awal wacana yang pertama kali direncanakan oleh Muhadjir Effendi diawal masa jabatannya sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan. Wacana tersebut pertama kali dicetuskan pada tanggal 17 Agustus 2016 dan menuai banyak sekali pro kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Permasalahan uji coba sekolah full day school di beberapa sekolah terlihat bahwa terdapat praksis budaya terkait kebijakan pendidikan yang tereksprei dari interaksi dan respons yang diberikan oleh masyarakat, orang tua siswa, kalangan pendidik dan para pemerhati pendidikan.³⁹ Sudah menjadi pembahasan penting dalam dunia pendidikan terutama persepsi adanya menyamakan antara pendidikan

³⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2017), 227.

³⁹ Ni Wayan Widayanti Arioka, “Pro Kontra Wacana Full day school”, (Jurnal Studi Kultural : Volume III No. 1), 7 Februari 2017, 1 – 5.

dengan persekolahan. Gagasan pendidikan kritis, dianggap bahwa pendidikan sebagai proses lewat pengalaman sosial alamiah. Dengan adanya kebijakan sekolah dengan program *full day* orang tua mudah dalam memantau perkembangan anak, karena anak yang pulang ke rumah di saat kedua orang tua – nya masih bekerja akan cenderung kurang dalam pengawasan. Anak akan lebih banyak melakukan hal positif selama di sekolah, dapat disimpulkan rasionalisasi akan mencerminkan citra orang tua yang ideal. Orang tua ideal adalah orang tua yang bisa melakukan bekerja sehari penuh dari pagi hingga sore hari dan libur pada akhir pekan yaitu hari Sabtu dan Minggu.

Sebenarnya, sistem belajar sehari penuh bukan menjadi hal baru dalam dunia pendidikan islam. Konsep *full day school* berada di Indonesia sudah sejak lama yakni adanya pondok pesantren. Sama seperti berdirinya pondok pesantren safinatul huda Surabaya ini yang dikenal dengan nama “SAFINDA” telah mengembangkan unit pendidikan merintis mulai KB, TK, MI, MTs hingga MA. Penerapan *full day school* semua jenjang telah dilakukan sama menggunakan *basic* pembelajaran pondok pesantren. Terfokus pada penelitian ini, penulis meneliti hanya satu unit saja yakni penerapan *full day school* di unit MTs. Penerapan nilai spiritual keagamaan juga dilakukan untuk menunjang pembinaan moral dan akhlak siswa

melalui salat zuhur secara berjamaah, istighosah⁴⁰, tahlil dan metode terjemahan al-Qur'an.

Full day school yang diterapkan di MTs Safinda adalah jam pelajaran, kurikulum pesantren, *school feeding* (makan siang) dan pembiasaan siswa di Madrasah. Pembelajaran yang dilakukan di MTs Safinda dimulai siswa memasuki madrasah pukul 07.00 dan berakhir pukul 15.30 WIB. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran adalah 5 jam pelajaran formal dan 2,5 jam pelajaran informal. Siswa istirahat siang melakukan ishoma (istirahat sholat dan makan). *School feeding* (makan siang) disediakan oleh pihak sekolah siswa mengambil sesuai porsi masing – masing.

Harapan kepala madrasah dalam pelaksanaan sistem full day school di MTs Safinda, siswa memperoleh pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seimbang dengan ilmu agama melalui pendidikan keislaman secara proposional seperti halnya pengamalan Al-Qur'an, pemahaman hukum islam, dan kegiatan sholat yang dilakukan secara berjamaah. Siswa juga dapat menyalurkan minat bakat melalui program ekstrakurikuler sebagai fasilitas pembelajaran penunjang. Pelaksanaan program tersebut harus disusun sesuai dengan rencana awal berdirinya madrasah melalui visi misi utama. Dari perencanaan yang terstruktur akan memudahkan pengelolaan

⁴⁰ Istighosah adalah berdoa bersama yang dilakukan siswa MTs SAFINDA dengan membaca bacaan istighosah, kalimat dzikir dan bacaan kalimat Thayyibah lain-nya.

manajemen sekolah dalam evaluasi program full day school untuk *controlling* sejauh mana terlaksana-nya.

B. Pembentukan karakter peserta didik

a. Pengertian karakter

Karakter adalah pembiasaan yang terbentuk dari hasil kepribadian berupa sifat, sikap, perilaku, tabiat dan akhlak. Terbentuknya karakter bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan rumah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat tempat tinggal setempatnya. Kesadaran dalam mengendalikan karakter harus dipahami terutama di didik sedini mungkin kepada anak.

Pengertian karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang membedakan setiap individu manusia, tabiat, dan watak asli manusia.⁴¹ Pengertian lain menyebutkan bahwa karakter adalah nilai – nilai dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah Swt, antara manusia satu dengan yang lain, dan lingkungan berbangsa yang terwujud dalam pikiran, perasaan dan sikap.⁴²

Lahirnya istilah karakter dan pendidikan saling berkesinambungan satu sama lain. Dari kedua unsur tersebut mendukung esensi dan tujuan utama dari tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem dalam penanaman nilai – nilai karakter. Dalam dunia pendidikan istilah karakter dipakai secara khusus pada akhir abad ke – 18. Sedangkan dalam

⁴¹ Kamus besar bahasa Indonesia, *Online*.

⁴² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), 4-6.

teori pendidikan normatif pendidikan karakter mengacu pada pendekatan yang menggunakan nilai idealis – spiritualis.⁴³ Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* artinya kepribadian, sehingga orang yang berkarakter disebut *a person of character* jika sudah melakukan sesuai dengan etika atau kaidah moral.

Tabiat setiap anak sesuai dengan fitrah – nya, kaitan karakter dan akhlak dapat mempengaruhi *attitude* (perilaku) setiap peserta didik yang ada di lingkungan Madrasah. Pembinaan karakter pada lembaga pendidikan difungsikan agar menumbuh – kembangkan karakter bagi peserta didik secara aktif dan sistematis. Salah satu peran lembaga pendidikan dalam pembinaan karakter adalah agar peserta didik berperilaku sopan, santun, baik, berakhlakul karimah, memiliki etika yang baik dan patuh terhadap norma / aturan yang berlaku.

Pada hakikatnya pendidikan karakter ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya pendidikan.

Ada tiga aliran menjelaskan faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak terdiri dari aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.⁴⁴ Pendapat aliran nativisme bahwa faktor yang sangat

⁴³ Doni Koesoema, *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*, (Jakarta : Grasindo, 2010), 9.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 165.

berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam (*intern*) yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika anak sudah memiliki pembawaan baik dari dirinya sendiri maka anak tersebut akan menjadi baik. Namun aliran ini kurang menghargai peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

Selanjutnya aliran empirisme, aliran ini berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor yang bersumber dari luar (*ekstern*) seperti lingkungan sosial, pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak baik, maka menjadi baik juga tumbuh kembang anak tersebut. Aliran empirisme ini sangat percaya pada peranan yang dilakukan pada dunia pendidikan dan pengajaran kepada tumbuh kembang anak.

Berikutnya aliran konvergensi, aliran konvergensi ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak dan faktor dari luar seperti hal-nya pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Memang setiap anak yang dilahirkan memiliki fitrah nya masing-masing atau kecenderungan ke arah yang menyesuaikan dengan diri anak, jika anak tersebut baik dan dibina secara intensif dengan baik maka seterusnya akan tumbuh dengan baik.

Ketiga aliran tersebut telah sesuai dengan ajaran islam berkesinambungan dengan perkembangan dan pembentukan akhlak anak.

Telah termuat dalam firman Allah al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78⁴⁵ :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-mu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberimu pendengaran, pengelihatn, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78 juz 14).

Ayat tersebut menjelaskan dan memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik melalui pengelihatn, pendengaran dan sanubari hati. Segala kelebihan yang telah Allah SWT berikan kepada manusia melalui fitrah-Nya harus disyukuri dengan mengamalkan ajaran dan pendidikan yang baik. Pendapat Hamzah Ya'qub bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral dipengaruhi dan ditentukan melalui dua faktor yaitu intern dan ekstern.⁴⁶ Faktor intern yakni faktor yang terdiri dari instink atau naluri seseorang, tabiat (kebiasaan), nasab (keturunan), dan hati nurani. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar kendali manusia seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, pengaruh sekolah, lingkungan masyarakat dan yang berhubungan dengan faktor luar.

⁴⁵ Al-Qur'an Al-Quddus, *Al-Qur'an dan terjemahan-nya*, (Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah PT. Buya Barokah), 274.

⁴⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1993), 57 – 58.

b. Unsur pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu bentuk upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak – anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.⁴⁷ Pendidikan karakter disebut sebagai *never ending process* artinya tidak pernah berakhir dan selalu berkelanjutan, karena itulah pendidikan karakter diperkuat dengan *continue quality improvement* menghasilkan perbaikan yang berkesinambungan secara terus menerus.

Pendidikan karakter sebagai sistem penanaman nilai – nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan rasa komitmen yang tinggi untuk melaksanakan hal baik terhadap Allah Tuhan yang maha esa, diri sendiri dan sesama manusia. Karakter berasal dari sifat alami dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dari bentuk perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, saling menghargai dan pemahaman interaksi antar individu. Pendidikan karakter muncul sebagai pembinaan dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah saja, tetapi bagaimana menanamkan *habit* atau pembiasaan tentang hal – hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak akan mudah sadar dan paham.

⁴⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 2 – 3.

Pendidik harus memahami hakikat pendidikan karakter dengan baik untuk keberhasilan dalam pembinaan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, komitmen, pemahaman, kepedulian serta rasa tanggungjawab pada penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut. Ada tujuh unsur pendidikan karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik dalam satuan lembaga pendidikan, yaitu *honesty* / kejujuran, *compassion* / belas kasih, *courage* / keberanian, *kindness* / kasih sayang, *self-control* / mampu mengontrol diri, *cooperation* / kerjasama yang baik, *diligence or hard work* / kerja keras atas usaha yang dilakukan. Penguatan nilai – nilai karakter dapat diterapkan dalam materi penunjang melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran seperti kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Selain itu pendidik harus memperhatikan *moral understanding* sebagai aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter, ada enam unsur yaitu kesadaran moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian dalam mengambil keputusan, dan pengenalan diri. Dari ke enam unsur tersebut merupakan komponen yang harus ditekankan dalam pendidikan karakter, serta diajarkan kepada peserta didik dan diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran.

Aristoteles Filsuf asal Yunani pernah mendefinisikan bahwa karakter yang baik dalam kehidupan adalah dengan melakukan tindakan yang benar dan baik sehubungan dengan diri sendiri maupun orang lain. Pendapat lain juga di kemukakan oleh Thomas Lickona yang menyadarkan pendidikan

dunia barat tentang pendidikan karakter bahwa unsur pokok utama dalam penerapan pendidikan karakter ada tiga yaitu *knowing the good* artinya mengetahui kebaikan, *doing the good* artinya melakukan kebaikan dan *desiring the good* artinya mencintai kebaikan.⁴⁸

Dasar yang menjadi tujuan adanya pendidikan karakter pernah dikemukakan oleh Heritage Foundation ada sembilan, yaitu pertama cinta kepada Allah, semesta dan alam beserta isinya. Kedua, tanggung jawab disiplin dan berperilaku mandiri. Ketiga, jujur. Ke empat, hormat dan santun terhadap sesama. Ke lima, kasih sayang, peduli dan kerja sama yang baik. Ke enam percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah. Ke tujuh keadilan dan kepemimpinan. Ke delapan, baik dan selalu rendah hati dalam kondisi apapun. Ke sembilan, menerapkan rasa toleransi, cinta damai dan persatuan.⁴⁹

c. Pembentukan karakter peserta didik menurut Thomas Lickona

Pengarang buku *The Return of character education* ilmuwan pendidikan asal barat, Thomas Lickona pernah berpendapat bahwa ada tiga unsur dalam pendidikan karakter yaitu *Knowing the good*, *desiring the good*, dan *doing the good*. Dari ketiga karakter tersebut penjabaran-nya sangat penting untuk diterapkan dalam pembinaan pendidikan karakter untuk zaman milenial. Yang pertama *Knowing the good* artinya mengetahui kebaikan. Setiap siswa harus diajarkan dan di ingatkan perilaku yang baik

⁴⁸ Marzuki, *Pendidikan karakter islam*, (Jakarta : Amzah, 2022), 64 – 66.

⁴⁹ Nurul Nur Azizah, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), 110.

dan buruk dari setiap hal yang dilakukan. Tidak semua siswa paham bahwa perbuatan yang mereka lakukan berunsur baik terutama di usia transisi pada siswa Madrasah Tsanawiyah yang masih labil pemikiran-nya. Kedua *Desiring the good* artinya mencintai kebaikan. Dalam pembinaan karakter dibutuhkan rasa cinta terhadap perbuatan baik, bisa juga siswa diberikan pengetahuan tentang manfaat dan hikmah ketika melakukan perbuatan tersebut. Jadi, jika sudah paham akan manfaat nya siswa akan mudah terbiasa untuk melakukan perbuatan tersebut karena telah didasari dengan cinta atau suka. Ketiga *Doing the good* artinya melakukan kebaikan. Setelah terbiasa akan hal yang sering dilakukan maka siswa bisa merubah *habit* (kebiasaan-nya). Perbuatan baik yang sering dilakukan dan memberikan dampak positif akan lebih disukai dan dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa masing – masing.

Karakter mulia menurut Thomas Lickona disebut dengan *good character* meliputi pengetahuan kebaikan setelah itu menimbulkan niat untuk melakukan hal baik.⁵⁰ Pandangan Thomas Lickona tentang karakter bahwa ada tiga hal yang perlu dipelajari yaitu *moral knowing* artinya konsep moral, *moral feeling* artinya sikap moral dan *moral behavior* artinya perilaku moral. *Moral knowing* berkaitan dengan *moral awereness*, *knowing moral value*, *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making* dan *self– knowledge*. Sedangkan *moral feeling* berkaitan dengan *consience*,

⁵⁰ Dalmeri, Pendidikan untuk pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for character*), Jurnal Al – Ulum Volume 14 Nomor 1 Juni 2014, 271 – 272.

self – esteem, empathy, loving the good, self – control dan humility. Moral action merupakan perpaduan dari *moral knowing* dan *moral feeling* yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

C. Pembiasaan pembinaan karakter berbasis Pesantren

Pada dasarnya, pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor biologis. Sudah menjadi takdir dan sifat tabiat orang tua yang nanti akan diturunkan kepada anak begitu juga karakter dan perilaku. Pembentukan pola kebiasaan anak yang mudah untuk mengembangkan kegiatan keseharian adalah di rumah dan di Madrasah. Pembiasaan adalah perilaku atau perbuatan yang relatif melalui kegiatan yang dilakukan setiap hari dan berdampak pada pola kehidupan.

Dengan penanaman karakter yang baik maka akan menjadi cermin karakter bagi peserta didik dimasa depan-nya nanti.⁵¹ Bagian yang terpenting dalam pembinaan dan penanaman nilai – nilai karakter adalah pada *habit* (kebiasaan) siswa. Proses pembentukan perilaku dan sikap yang relatif menetap dan jika sering dilakukan secara otomatis melalui proses belajar yang berulang – ulang merupakan proses pembiasaan. Siswa yang terbiasa melakukan *habit* secara mandiri maka akan terbangun karakter pada diri-nya. Pembiasaan yang disusun untuk menunjang kegiatan siswa bisa diterapkan melalui metode pembelajaran dan jadwal kegiatan siswa selama pembelajaran di Madrasah.

⁵¹ Fadilah, Rabiah, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro : CV. Agrapana Media, 2021), 1-4.

Pengembangan sistem pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan terpadu yang memiliki kondisi obyektif riil yang secara kultural dan kelembagaannya terintegrasi dengan sistem sekolah atau madrasah yang berada di lingkungan pesantren dengan pembelajaran *full day* atau satu hari penuh. *Trending topic* era zaman digital telah memperkenalkan madrasah sebagai peningkatan mutu pembelajaran pendidikan islam. Ketua umum pengurus besar nahdlatul ulama' KH. Said Aqil Siradj pada tanggal 1 Juni 2015 telah meresmikan *soft launching* gerakan nasional “ayo mondok” hingga menjadi *hastagh international trending topic*. Hal ini yang menjadikan istilah pesantren telah mendunia dan dikenal oleh masyarakat luas.⁵²

Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang menjunjung tinggi “sanad” keilmuan, termasuk dalam ilmu agama, ilmu sains maupun humaniora. Pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan islam yang berada di kehidupan masyarakat Indonesia. Pesantren sebagai produk kultur dalam cara hidup kesederhanaan mengajarkan nilai – nilai moral keagamaan dan sosial. Sejak awal berdiri dan berkembang-nya pesantren di Indonesia sudah menjadi dasar dan sistem nilai satuan yang dilandasi aktivitas keseharian positif. Adanya perubahan tata nilai memungkinkan terjadi perubahan dalam tatanan perilaku sosial yang berkaitan dengan berkembangnya sistem pendidikan. Zaman semakin modern, lembaga pendidikan sudah menggunakan

⁵² Abdullah Hamid, *Pendidikan karakter berbasis pesantren* (pelajaran dan santri dalam era IT dan cyber culture), (Surabaya : IMTIYAZ, 2017), 136 – 138.

teknologi yang canggih dan menyesuaikan zaman. Perkembangan pondok pesantren juga memiliki eksistensi terhadap adanya perubahan transisi zaman.

Berkembangnya kurikulum pendidikan formal keagamaan menjadi daya tarik dan minat masyarakat untuk mengenal istilah berbasis pesantren. Sebenarnya, dalam pembagiannya pesantren terbagi menjadi dua macam yaitu pesantren salaf dan pesantren khalaf. Pesantren salaf mengajarkan kitab –kitab islam klasik dengan sistem madrasah untuk memudahkan santri dalam sistem sorogan dan tanpa di padukan dengan pelajaran materi umum. Sedangkan pesantren khalaf adalah pesantren yang telah menyeimbangkan antara pelajaran umum dengan Madrasah lingkungan pondok pesantren namun tetap belajar kitab – kitab tertentu.

MTs Safinda berdiri sebagai madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren menyesuaikan perencanaan kurikulum yang melibatkan seluruh elemen yang ada di madrasah. Proses berdiri-nya MTs Safinda juga berasal dari pengembangan pesantren jenis Khalaf yang dipadukan dengan modern. Elemen yang dilibatkan adalah pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan staff dewan guru pengajar.⁵³

Hakikat manajemen madrasah berbasis pesantren adalah proses penataan dan pengelolaan pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia (guru dan siswa) dalam melaksanakan pembelajaran dan kegiatan

⁵³ Endi Rochaendi, Musdalipa, dkk., *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*, (Bandung : CV. Media sains Indonesia, 2022), 42.

bersistem pesantren.⁵⁴ Dalam perencanaan intuisi pendidikan peran manajemen berbasis madrasah maupun pesantren telah diberikan leluasa untuk menentukan kebijakan meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen madrasah berbasis pesantren mempunyai tujuan utama sebagai lembaga pendidikan yang menyeimbangkan kurikulum pesantren dengan implementasi pendidikan islam pada materi pembelajaran yang diajarkan. Pesantren sebagai intuisi pendidikan berbasis masyarakat mempunyai tata nilai inheren⁵⁵ dengan perkembangan pendidikan islam di Indonesia.

a. Pendidikan pesantren

Pada awal di dirikan-nya pondok pesantren, memang dikhususkan untuk pendidikan agama islam, tidak salah jika masyarakat memandang pendidikan pesantren sebagai pendidikan yang mengajarkan nilai – nilai keislaman. Menurut pendapat Gus Dur (KH. Abdurrahman Wahid) keunikan pendidikan pesantren disebut dengan istilah subkultur.

Sedangkan ustadz Zamakhsari Dhofier berpendapat bahwa keunikan pendidikan pesantren ada pada tradisi pesantren. Keunikan pendidikan pesantren dikenal masyarakat dengan tradisi unsur elemen yang ada pada setiap pesantren meliputi Kyai, santri, masjid, pondok, pembelajaran kitab – kitab kuning salaf, dan santri pengabdian.⁵⁶

⁵⁴ Made Saihu, *Manajemen berbasis sekolah, madrasah dan pesantren*, (Tangerang Selatan : Yapin An-Namiyah, 2020), 333.

⁵⁵ Inheren adalah berhubungan erat, tidak dapat diceraikan dan melekat dalam kehidupan manusia. (arti kata berasal dari sumber kamus besar bahasa Indonesia).

⁵⁶ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan pesantren : pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*, (Jakarta : Publica Institute Jakarta, 2020), 1 – 10.

Pendidikan pesantren pada zaman era modern saat ini sudah mengalami banyak perubahan, ada yang mengajarkan kitab kuning dipadukan dengan ilmu umum dan kurikulum madrasah, ada juga yang memadukan kurikulum madrasah dan sekolah umum, bahkan ada juga yang mengembangkan dengan ilmu bahasa. Perbedaan pendidikan pesantren dengan pendidikan madrasah terletak pada tradisi, metode pembelajarannya, dan sistem asramanya.

Dalam sistem pendidikan pesantren santri dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim adalah santri yang tinggal dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren dan santri kalong adalah santri yang hanya mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren namun pulang ke rumah masing-masing.

Arkamul ma'had atau undang-undang pesantren yang berjumlah lima syarat pendirian pendidikan formal pesantren salah satunya yaitu harus didirikan berada di lingkungan pesantren, dan sebisa mungkin tidak keluar dari lingkup tersebut serta diwajibkan mengadakan pengajian kitab kuning atau *dirasah islamiyah*. Sesuai dengan data yang telah dituliskan dalam artikel kemenag bahwa jumlah satuan pendidikan Mu'adah yang berada di Indonesia berjumlah 138 lembaga, sedangkan jumlah pendidikan diniyah formal berjumlah 113 lembaga. Apabila diklasifikasikan secara rinci, pendidikan pesantren non formal dikenal oleh masyarakat dengan

istilah pendidikan pesantren salafiyah.⁵⁷ Sedangkan pendidikan pesantren yang terdiri dari pendidikan formal seperti pendidikan diniyah formal, pendidikan Mu'adaalah, pendidikan ula dan wustho. Jika setara perguruan tinggi dinamakan ma'had aly untuk meraih pendidikan strata satu, dua hingga memperoleh gelar sarjana, magister dan doktor. Untuk program legalitas ijazah juga ada yang disebut pendidikan kesetaraan. Tetapi para santri harus tinggal di pondok atau asrama lingkungan pesantren.

b. Kurikulum pesantren

Sesuai dengan hasil *forum group discussion* oleh kementerian agama melalui direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang telah dilakukan di Jakarta 18 Agustus 2020, pemetaan model kurikulum pendidikan pesantren untuk tingkat ula, wustho dan ulya sudah diatur sedemikian rupa. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting untuk melaksanakan alur pembelajaran di satuan lembaga pendidikan.

Kurikulum berbasis yang diterapkan di lembaga pendidikan (sekolah) memiliki perencanaan yang dituju sesuai dengan konsep awal didirikan, mulai dari sarana prasarana, pendanaan yang dimiliki sekolah, kebutuhan masyarakat sekitar sebagai *stakeholder* yang berperan penting untuk dikaji kondisi sosialnya, atau domisili lembaga tersebut. Telah tercantum dalam

⁵⁷ Nurul Huda, "Mengenal satuan pendidikan pesantren : formal dan non formal", dalam artikel kemenag.go.id, diunggah pada tanggal 9 April 2022 pukul 07:09 WIB, diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 1:34 WIB.

UUD No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 2 yang berbunyi sebagaimana berikut⁵⁸ :

“Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”.

Sesuai dengan undang – undang tersebut, bisa diartikan bahwa penyusunan kurikulum pendidikan paling mendasar adalah sesuai dengan potensi daerah atau lingkungan lembaga tersebut didirikan. Hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum perlu mengkaji landasan perencanaan kurikulum terlebih dahulu, melalui kekuatan sosial, pengetahuan, perkembangan, dan pertumbuhan manusia.

Modern ini, perencanaan kurikulum berbasis pesantren melibatkan seluruh elemen yang terdiri dari pimpinan pesantren, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, dan dewan guru pendidik. Rancangan kurikulum pendidikan pesantren juga harus sesuai dengan hakikat kurikulum pendidikan islam. Rancangan kurikulum pendidikan islam yang ideal harus mencakup aspek – aspek yang dikaitkan dengan nilai islam.

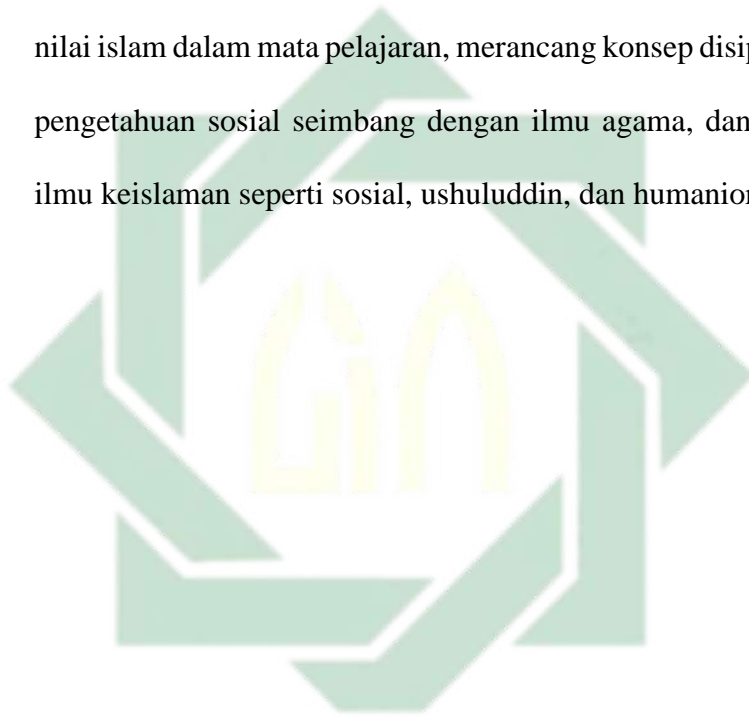
Setidaknya ada tujuh fungsi kurikulum yang harus diperhatikan dan dicermati dalam mempersiapkan pembelajaran. Pertama, berfungsi sebagai kesesuaian artinya sesuai dengan zaman, kebutuhan, dan tingkatan usia.

⁵⁸ Endi Rochaendi, dkk., *Manajemen Pendidikan berbasis sekolah*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022), 41 – 42.

Kedua, fungsi integrasi artinya kurikulum pendidikan pesantren harus disesuaikan dengan konteks-nya. Kurikulum seimbang dengan kebutuhan masyarakat dan memudahkan pendekatan pengetahuan santri berinteraksi kepada lingkup masyarakat, jika kurikulum tidak bisa membantu dalam integritas santri maka akan berpotensi menjadi ter-asingkan dan eksklusif. Ketiga, kurikulum pendidikan pesantren berfungsi sebagai menyiapkan santri untuk berkiprah dan mengabdikan pada masyarakat, artinya selain mendapatkan ilmu agama maka santri harus memahami terlebih dahulu sebelum disampaikan keilmuan-nya. Ke empat, berfungsi sebagai diferensiasi artinya bahwa kurikulum pendidikan pesantren mengakomodir atau mentransfusi keilmuan yang telah diajarkan oleh para kyai, ulama' dan asatidz. Ke lima kurikulum pendidikan pesantren juga berfungsi sebagai pemilihan pengembangan keilmuan, santri diupayakan mampu mempelajari tidak hanya terfokus pada satu bidang keilmuan saja. Ke enam berfungsi diagnostik artinya kurikulum pendidikan pesantren harus mampu menduga fenomena yang sedang terjadi di masyarakat dan santri bisa mengamalkan untuk praktek nyata. Ke tujuh kurikulum pendidikan pesantren berfungsi sebagai dialogis, yaitu menterjemahkan isi kitab al-Qur'an dan al - Hadis sesuai dengan perkembangan zaman untuk dialektika bahasa kepada masyarakat awam.⁵⁹

⁵⁹ Kemenag.go.id, “Kemenag petakan kurikulum pesantren”, dalam artikel kemenag pusat Jakarta diunggah pada tanggal 18 Agustus 2022 pukul 14:15 WIB, diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 2.00 WIB.

Untuk merealisasikan setiap aspek kurikulum pendidikan pesantren, harus dirancang secara signifikan antara pendidikan madrasah dengan pendidikan pesantren, sehingga dapat berjalan bersama sesuai perencanaan.⁶⁰ Upaya yang dilakukan melalui mengimplikasikan nilai – nilai islam dalam mata pelajaran, merancang konsep disiplin ilmu agar ilmu pengetahuan sosial seimbang dengan ilmu agama, dan menggali konsep ilmu keislaman seperti sosial, ushuluddin, dan humaniora.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan islam di Indonesia Historis dan eksistensinya*, (Jakarta : Kencana, 2019), 8 – 9.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang sistematis terorganisasi bertujuan untuk menyelidiki masalah terhadap objek yang akan diteliti dengan maksud mendapatkan informasi sebagai sumber data untuk solusi masalah yang sedang diteliti.⁶¹

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan Kualitatif menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita penerapan program *Full Day School* dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik berbasis pesantren di MTs SAFINDA Surabaya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini.⁶²

Penelitian kualitatif ini termasuk dalam penelitian *Ethnography* dan *Case Studies*, artinya peneliti melakukan studi berfokus pada hasil wawancara dan eksplorasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan program. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan

⁶¹ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), 22 -23.

⁶² Nana Sudjana Abraham, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989 cetakan ke 2 2017), 64.

data berupa deskriptif kata / kalimat yang tertulis dari hasil lisan atau sumber informasi yang diterima. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang data perolehan akan di himpun dengan angka, penelitian kualitatif lebih mengutamakan pendeskripsian dari hasil wawancara narasumber dan penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif juga sebagai bukti analisa penulis terhadap objek yang menjadi bahan penelitian guna menggambarkan realitas empiris sesuai dengan fenomena secara rinci dan tuntas, memanfaatkan hasil sebagai instrumen kunci penelitian.⁶³

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia yang sebenarnya terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan terikat nilai untuk memastikan kebenaran data dan perkembangan. Proses penelitian diawali dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian untuk memberikan analisis pada hasil yang diperoleh.⁶⁴ Desain pada penelitian kualitatif fleksibel dengan langkah-langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengungkap dan mengetahui lebih mengenai penerapan program *full day school* berbasis pesantren di MTs Safinda Surabaya.

⁶³ Lexy J. Moeloeng, *Metode penelitian kualitatif : Edisi Revisi cetakan ke-2*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4 – 6.

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), 3-4.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan narasumber. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, yang menganalisis hasil data penelitian lapangan, penafsir data, dan menjabarkan seluruh hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus hadir secara langsung untuk mendapatkan data yang jelas dan rinci.

Pada penelitian ini subjek (penulis sekaligus peneliti) harus berhati – hati dan teliti dalam pengambilan data agar pembahasan yang dirumuskan tidak melebihi pembahasan. Peneliti langsung melakukan pengamatan lapangan di MTs Safnda guna memperoleh data hasil dari evaluasi program.

C. Tahap – tahap penelitian

1. Tahap persiapan, meliputi :
 - a. Pengajuan judul
 - b. Konsultasi proposal skripsi kepada dosen pembimbing
 - c. Kajian pustaka sesuai dengan judul yang telah diajukan melalui refrensi buku yang ada diperpustakaan
 - d. Menyusun metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data dilapangan
 - e. Melaksanakan ujian seminar proposal diuji dan disaksikan oleh dosen penguji
 - f. Mengurus surat perizinan penelitian
 - g. Meneliti langsung ke Madrasah Tsanawiyah Safinda

- h. Memilih informan
- i. Menyusun instrumen penelitian setelah melakukan seminar proposal
- j. Menyusun batasan penelitian
- k. Menghubungi informan yang akan di *interview*
- l. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Mempersiapkan diri
- c. Mengadakan observasi lapangan ke Madrasah Tsanawiyah Safinda
- d. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
- e. Menggali data penunjang melalui dokumen – dokumen

3. Tahap penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan penelitian
- b. Menyusun laporan akhir
- c. Uji pertanggung jawaban hasil penelitian
- d. Penggandaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang bersangkutan.

D. Sumber dan jenis data

Sumber data biasanya berupa bentuk benda, perilaku manusia, tempat dan lain sebagainya. Pengertian sumber data adalah sebagai subjek dari data

yang akan diperoleh. Data penelitian digolongkan berdasarkan sumbernya menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder, penjelasan-nya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber yang secara langsung bisa didapatkan oleh peneliti bersumber dari informan dan subjek. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁵ Subjek utama adalah siswa MTs SAFINDA dan Guru Pendidik. Sedangkan Informan adalah Kepala sekolah, Tenaga Pendidik dan Wali Murid.

b. Sumber data skunder

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data digunakan sebagai penunjang dari data primer yang telah diperoleh, sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari bahan – bahan kepustakaan, yang berupa buku, dokumen – dokumen sekolah, sumber bacaan dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dalam penelitian serta lampiran instrumen wawancara.

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti disebut sumber data skunder. Peneliti memperoleh data langsung dari pihak – pihak yang berkaitan dalam penelitian berupa data – data sekolah dan berbagai refrensi literatur yang sesuai dengan rumusan pembahasan. Sumber data yang akan digali oleh peneliti dalam

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 308.

pengumpulan data adalah dokumen perencanaan program di MTs Safinda Surabaya. Untuk merumuskan hasil penelitian, maka peneliti mengevaluasi data yang berasal dari dokumen perencanaan dan pelaksanaan program.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Peneliti melakukan penelitian partisipatif yaitu mengambil partisipasi dari objek yang di tuju, karena pada penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah yakni MTs SAFINDA yang berlokasi di Rungkut Tengah Gang III / 33, serta akan membuat *checklist* terlebih dahulu sebagai pedoman untuk mengamati perilaku sosial disekolah. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data secara riil sebagai hasil dari penelitian, selanjutnya data tersebut akan diolah oleh peneliti. Peneliti akan membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan yang akan digunakan dalam tehnik *interview* ketika melaksanakan observasi lapangan.

b. Interview

Interview adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Interview menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari

interviewee secara tepat.⁶⁶ *Interviewer* dapat melakukan observasi terhadap reaksi non verbal *interviewee* sehingga diperoleh informasi tambahan.

Suatu tehnik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian disebut *Interview*. Yang dilakukan peneliti pertama dalam tahapan ini ada interview dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidik. Kedua, peneliti melakukan Wawancara kepada Siswa dan Tenaga Pendidik dan yang terakhir kepada Wali Murid. Instrumen wawancara telah disiapkan oleh peneliti agar dalam penelitian data yang diperoleh nanti-nya akan tersusun secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan yang tertulis. Dokumentasi digunakan peneliti untuk melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang objek. Dokumentasi diperoleh dari sumber catatan penting, baik dari suatu lembaga atau per-orangan.⁶⁷

Pada tahapan ini, bahan yang dikumpulkan oleh Penulis adalah hasil Wawancara (*interview*) berupa foto, lampiran, dan file kegiatan madrasah yang berasal dari MTs SAFINDA. Peneliti melakukan

⁶⁶ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2021), 2-4.

⁶⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), 146, 152, 153, 255.

dokumentasi pembelajaran secara langsung mengamati kegiatan pembiasaan di MTs Safinda dan foto hasil wawancara sebagai bukti laporan terlampir. Dokumentasi yang akan di jabarkan oleh peneliti juga bersumber dari dokumen madrasah, dokumentasi perencanaan dan pelaksanaan program.

F. Analisis data

Pengertian analisis data adalah sebuah proses yang merinci secara formal untuk menentukan tema pembahasan dan merumuskan ide atau gagasan baru dalam mengolah hasil data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung atau data bisa diperoleh dari periode tertentu secara berkesinambungan dan saling berkaitan. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan data secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Secara sistematis, data yang telah diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang akan dijadikan sebagai dasar utama memberikan analisis. Analisis data tidak dapat dipisahkan dari topik dan data yang dikumpulkan jika data-nya adalah kualitatif atau naratif pola teknik ditemukan menggunakan pendekatan kualitatif.⁶⁸

Dalam melakukan analisis data, ada empat tahapan yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema. Analisis domain dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan atau wawancara dalam

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta : KENCANA PT. Fajar Interpratama Mandiri), 17.

catatan lapangan, analisis taksonomi adalah analisis yang dilakukan berdasarkan pada fokus sebelumnya yang telah dipilih oleh peneliti, analisis komponen adalah wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan, dan analisis tema adalah seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang sedang diteliti oleh peneliti.⁶⁹

Secara umum penelitian deskriptif dengan analisis data merupakan penelitian non hipotesis. Menurut sifat – sifat analisa data-nya, penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis yaitu riset deskriptif yang bersifat *eksploratif* dan riset deskriptif yang bersifat *developmental*.

1. Reduksi data

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Reduksi adalah pengurangan atau pemotongan. Keterangan yang benar dan dapat dibuktikan secara nyata atau pengumpulan untuk memperoleh keterangan disebut data.⁷⁰ Reduksi data adalah tahap dari teknik analisis data kualitatif yang digunakan sebagai penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

⁶⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif (sebuah tinjauan teori dan praktik)*, (Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Theologia Jaffray, 2019), 123.

⁷⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Online*.

Tahap reduksi ini digunakan untuk membuktikan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir yang akan dicapai.⁷¹ Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Saat berada di lapangan Data yang terkumpul dan sudah terekam dalam berbagai catatan tersebut dirangkum dan diseleksi. Reduksi data secara umum adalah proses dari mengubah data rekaman ke dalam pola, fokus, atau berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data secara keseluruhan telah terkumpul. Dalam hal ini Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci (menurut Sugiyono).⁷² Hasil data yang telah direduksi akan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya untuk diolah kembali bila diperlukan. Sedangkan temuan adalah Tujuan utama dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola.

⁷¹ Salsabila Miftah Rezkia, “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif” DQlab.id, 11 September 2020 <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.

⁷² Salma, “Reduksi data: Pengertian, tujuan, langkah-langkah dan contohnya”, Penerbit deepublish, 5 Maret 2022 <https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data/>.

Dalam penelitian ini, digunakan reduksi data atau di implementasikan untuk menemukan hasil dari tujuan penelitian dan memudahkan penulis dalam penarikan kesimpulan. Karena data yang nanti akan dicatat oleh penulis adalah data sebenarnya sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pengemasan suatu data secara visual sehingga lebih mudah memahami data diperoleh.⁷³ Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi bisa terorganisir dengan baik dan tersusun rapi memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami data penelitian.

Sugiyono berpendapat,⁷⁴ analisis dalam penyajian data sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan sumber yang lain, sehingga dapat difahami dengan mudah dan hasil penelitian bisa di informasikan kepada orang lain. Pada tahapan penelitian ini, diuraikan penyajian data dalam bentuk uraian naratif dengan menganalisis data secara deskriptif dari hasil wawancara dilapangan.

⁷³ Wilman Juniardi, "Penyajian Data Lengkap dengan macam dan jenisnya" Quipper Blog, 14 November 2022 <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/penyajian-data/>.

⁷⁴ Frida Noer Syafaat, "Pembelajaran Tari Jaipong pada siswa Tunarungu tingkat SMALB dalam ekstrakurikuler seni tari slb Negeri Cicendo Kota Bandung", repository.upi.edu, Universitas Pendidikan Indonesia, 40.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisis data dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep dasar dalam penelitian. Dari segi alur pikir penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumen penelitian.⁷⁵

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah memperoleh bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk melihat hasil reduksi data dan mengacu pada tujuan yang akan dicapai adalah Penarikan kesimpulan. Pada penyusunan hasil penelitian, penulis menyajikan dengan penjelasan atau penjabaran. Dalam tahapan ini, menarik kesimpulan dari data penelitian akan dicari hubungan persamaan atau perbedaan lalu dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, Verifikasi data digunakan untuk menyesuaikan hasil penelitian dengan objek yang telah diteliti.

⁷⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 36, 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs Safinda Surabaya

MTs Safinda dirancang sebagai sekolah bernuansa pesantren yang berkualitas. Sekolah dengan *tagline* “sekolah berasa Mondok” ini memiliki program full day school yang dilengkapi dengan sarana prasarana serta media pembelajaran yang memadai dan terjangkau.

1. Letak geografis MTs Safinda

Secara geografis, MTs Safinda terletak di Rungkut Tengah Gang III No. 33, Kelurahan Rungkut Tengah, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya wilayah Surabaya Timur.



Gambar 4.1



Gambar 4.2

2. Sejarah MTs Safinda

Awal mula berdiri nya MTs Safinda Surabaya adalah didasari adanya Asrama Safinda yang terletak di Rungkut Tengah gang 3 No. 33, Kelurahan Rungkut Tengah, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya Timur. MTs Safinda berawal dari kegiatan madrasah diniyah yang ada di Asrama Safinda mulai tahun 2004 didirikan.⁷⁶ Para santri yang menginap di asrama bersekolah formal di sekitar lingkungan pondok pesantren Safinda, di asrama mereka hanya diberikan materi madrasah diniyah ula, ulya, wustho, dan terjemahan al-Qur'an dengan metode Safinda. Selanjutnya, pada tahun 2016 adanya persoalan yang membuat santri Safinda seringkali tidak bisa mengikuti kegiatan sekolah dikarenakan jadwal asrama dengan jadwal sekolah bersamaan, dari hal inilah pengasuh pondok pesantren Safinda Ibu nyai Hj. Rofi' Asiyah dan Bapak KH. Drs. Choirul Anam, ME.I., bersama dengan para dewan pembina yayasan Safinda mendirikan Madrasah Tsanawiyah Safinda.

Untuk mengatasi problematika santri yang sering melaksanakan kegiatan sekolah hingga mengganggu aktivitas kegiatan asrama, Madrasah Tsanawiyah Safinda didirikan pada tahun 2016 sebagai sekolah yang berbasis pesantren karena pada awal-nya memang ditujukan bagi santri yang menginap di Asrama saja. Madrasah Tsanawiyah Safinda dikelola

⁷⁶ Hasil Wawancara kepada kepala Yayasan Pondok pesantren Safinda Surabaya Bapak KH. Drs. Choirul Anam, ME.I., wawancara dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2023, pukul 18.45 WIB.

langsung dibawah naungan Yayasan Safinda Surabaya. Kemudian pada tahun 2019 banyak kalangan masyarakat umum yang berminat untuk sekolah di MTs Safinda, akhirnya keputusan hasil diskusi kepala yayasan membolehkan kepada siswa mendaftar dan keluar-lah kebijakan baru yakni MTs Safinda menerima siswa non asrama.⁷⁷

Pada tahun 2020 MTs Safinda mulai dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat di wilayah Surabaya timur, sehingga banyak peminat dari wali murid untuk memilih MTs Safinda sebagai sekolah yang tepat bagi putra putri-nya. MTs Safinda berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Safinda dan sesuai dengan tujuan awal yakni sebagai madrasah diniyah yang membentuk santri berwawasan keagamaan menggunakan kurikulum kementerian agama (kemenag), maka dari itu diresmikan sebagai Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren dengan program “*Full Day School*”.

Materi yang diberikan adalah kolaborasi dua kurikulum yaitu kurikulum Kementerian agama (agama) dan kurikulum 2013 (kurikulum nasional). Sejak perkembangan yang meningkat mulai tahun 2020 hingga tahun 2022, MTs Safinda telah berhasil membentuk karakter peserta didiknya melalui kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan di madrasah. Program full day school yang diterapkan di MTs Safinda sangat baik, siswa

⁷⁷ Hasil Wawancara kepada kepala Yayasan Pondok pesantren Safinda Surabaya Bapak KH. Drs. Choirul Anam, ME.I., wawancara dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2023, pukul 18.45 WIB.

terbiasa memasuki kawasan madrasah pukul 06.30 dan memulai pembiasaan pagi pukul 06.45. Jadwal yang tersusun menyeimbangkan antara kegiatan pembelajaran ilmu umum dan madrasah diniyah. Siswa juga mendapatkan fasilitas madrasah yang unggul dan makan siang. Kegiatan madrasah berakhir pukul 14.20 WIB.

3. Struktur Organisasi⁷⁸

Ketua Yayasan Safinda	: Drs. Choirul Anam, M.El.
Komite Sekolah	: Hj. Masrifah
Kepala Sekolah MTs Safinda	: Verdika Nafiunnas, S.Ag, M.Pd.
Waka Kurikulum	: Luluk Aurida, S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Farida Aisyah Hanief, S.Sos.
Waka Sarana Prasarana	: Mochammad Nadir, S.Pd.

4. Visi misi MTs Safinda⁷⁹

a. Visi MTs Safinda

Terbentuknya generasi islam yang beriman, berakhlakul karimah, berprestasi akademik optimal, berwawasan global dan berkompentensi tinggi.

b. Misi MTs Safinda

1. Membangun karakter dengan dasar keimanan, ibadah, amal saleh dan akhlak.

⁷⁸ Hasil Wawancara kepada Ustadz Verdika Nafi Unnas, S.Ag, M.Pd. Kepala Madrasah Tsanawiyah SAFINDA pada hari Kamis, 19 Januari 2023 Pukul 09.40 WIB.

⁷⁹ Sumber dari Brosur PPDB Madrasah Tsanawiyah SAFINDA dan Web www.Safinda.com.

2. Membimbing dan memantapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam.
 3. Melaksanakan proses pembelajaran secara intensif dan efektif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan akademiknya secara maksimal.
 4. Membimbing, mendorong dan membantu siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian, kepemimpinan dan potensi diri dalam segala bidang untuk meraih kesuksesan dunia akhirat.
 5. Menjadi sekolah islam yang berbasis dakwah dan dapat dicontoh.
5. Tujuan MTs Safinda⁸⁰
1. Membentuk generasi yang beriman dan bertakwa
 2. Membiasakan berperilaku sopan santun dan berbudi luhur sesuai dengan al-Qur'an dan hadis
 3. Meningkatkan kualitas prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik
 4. Mewujudkan pembelajaran yang mencerminkan kecakapan atau keterampilan abad 21
 5. Melaksanakan tata kelola madrasah yang professional, yang efektif, efisien, transparan dan akunta

⁸⁰ Sumber dari Brosur PPDB Madrasah Tsanawiyah SAFINDA dan Web www.Safinda.com.

6. Meningkatkan maksimalisasi peran masyarakat dalam pengembangan program – program madrasah



Gambar 4.3



Gambar 4.4

6. Database guru dan tenaga kependidikan

No.	Nama Guru / Tenaga Pendidik	Status
1.	A. Aqim Alam Rahmatullah, S.Ag.	Aktif guru pengajar
2.	Achmad Syifauddin, S.Pd.	Aktif guru pengajar
3.	Ahmad Fais, S.Pd.	Aktif guru pengajar
4.	Ali Mahrus	Aktif guru pengajar
5.	Alif Nirin	Aktif guru pengajar

6.	Anik Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Aktif guru pengajar
7.	Arbi Fadlillah Farchan	Aktif guru pengajar
8.	Ema Puspita Damayanti, S.E.	Aktif guru pengajar
9.	Farida Aisyah Hanief, S.Sos.	Aktif guru pengajar
10.	Fathur Rohman, S.Pd.	Aktif guru pengajar
11.	Ferry Indra Sukma	Aktif guru pengajar
12.	Ifa Rohaniyah	Aktif guru pengajar
13.	Kustiyaririn, S.Si.	Aktif guru pengajar
14.	Luluk Aurida, S.Pd.	Aktif guru pengajar
15.	M. Sholikhudin, S.Hum.	Aktif guru pengajar
16.	Mochammad Nadir, S.Pd.	Aktif guru pengajar
17.	Muslichah, S.Pd.	Aktif guru pengajar
18.	Musthofa Chamaluddin	Aktif guru pengajar
19.	Nasywa Rahmatin Nabila, S.Ag.	Aktif guru pengajar
20.	Nizar Farizin, S.Pd.	Aktif guru pengajar
21.	Sholichuddin, S.Pd.	Aktif guru pengajar
22.	Supriyadi, S.H.	Aktif guru pengajar
23.	Verdika Nafiunnas, S.Ag, M.Pd.	Aktif guru pengajar
24.	Vidy Aisyah	Aktif guru pengajar
25.	Windi Indra Sukmana, S.Pd.	Aktif guru pengajar
26.	Zihaan Dwi Fahrulia	Aktif guru pengajar

Tabel 4.1

Guru pengajar Madrasah Diniyah

No.	Nama Guru	Status
1.	Ifa Rohaniyah	Koordinator Madin
2.	Vidy Aisyah	Aktif guru pengajar
3.	Nasywa Rahmatin Nabila, S.Ag.	Aktif guru pengajar
4.	Arbi Fadlillah Farchan	Aktif guru pengajar
5.	Supriyadi, S.H.	Aktif guru pengajar
6.	Mochammad Nadir, S.Pd.	Aktif guru pengajar
7.	M. Sholikhudin, S.Hum.	Aktif guru pengajar

Tabel 4.2

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KODE
1	Verdika Nafiunnas, S.Ag., M.Pd.	-	A
2	A.Aqim Alam Rahmatullah, S.Ag.	PPKn	B1
		Tarjim	B2
3	Anik Khusnul Khotimah, S.Pd.I,	Fikih (Taqrib)	C

4	Kustiyaririn, S.Si.	IPA	D1
		Sejarah	D2
5	Nasywa Rahmatin Nabila, S.Ag.	Akidah Akhlak (Durusul Aqoid)	E1
		Bahasa Arab	E2
		IPS	E3
		Bahasa Indonesia	E4
		Prakarya	E5
6	Ifa Rohaniyah	Fikih (Taqrib)	F1
		Mengaji	F2
		Tarjim	F3
		Bahasa Arab (Jurumiyah, Amsilah)	F4
7	Fathur Rohman, S.Pd.	Seni Budaya	G1
		Penjasorkes	G2
8	Ahmad Syifaudin, S.Pd.	Bahasa Indonesia	H
9	Luluk Aurida, S.Pd.	Matematika	I
10	Farida Aisyah Hanief, S.Sos	IPS	J1
		BK	J2
		Sosiologi	J3
11	Ema Puspita Damayanti, SE.	Bahasa Inggris	K1
		Ekonomi	K2
12	Supriyadi, S.H.	Fikih (Taqrib)	L1
		Bahasa Arab (Imrithi, I'lal)	L2
13	Ali Mahrus	Fikih (Fathul Qorib, Ushul Fikih)	M1
		Tarjim	M2
		Akidah (Jawahir)	M3
		Al-Qur'an Hadits (Bulughul Marom, Musthola)	M4
14	Arbi Fadlillah Farchan	Mengaji	N1
		Tarjim	N2
		Bahasa Inggris	N3
15	Miftachur Rohmah	Mengaji	O1
		Tarjim	O2
16	M. Sholichuddin, S.Pd.	PPKn	P1
		Sejarah Indonesia	P2
		Tarjim	P3
17	M. Sholikhudin, S. Hum.	SKI (Khulashoh)	Q1
		Al-Qur'an Hadits	Q2
18	Mochamad Nadir, S.Pd.	Akidah Akhlak (Durusul)	R1
		Al-Qur'an Hadits	R2
		SKI (Khulashoh)	R3
19	Muslicha, S.Pd.	Mengaji	S1
		Tarjim	S2
20	Nizar Farizin, S.Pd.	Informatika	T1
		Ekonomi	T2
		Geografi	T3
21	Rachmatul Maulifina	Mengaji	U1
		Tarjim	U2

22	Windi Indra Sukmana, S.Pd.	Penjasorkes	V
23	Musthofa Chamaluddin	Informatika	W

Tabel 4.3

7. Sarana prasarana

- a. Gedung milik yayasan dan permanen
- b. Lapangan olahraga (bekerjasama dengan PT. SIER)
- c. Ruang kelas ber – AC
- d. Satu kelas maksimal 25 siswa
- e. Kualitas air bersih PDAM
- f. Laboratorium Komputer
- g. Laboratorium IPA
- h. Perpustakaan
- i. UKS
- j. Air mineral sehat

8. Kurikulum yang digunakan di MTs Safinda

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kemenag dan menggunakan kurikulum 2013. Metode pembelajaran diniyah menggunakan kurikulum pesantren sesuai hasil rapat dengan kepala yayasan Safinda dan dirumuskan bersama dewan guru MTs Safinda. Literatur pembelajaran diniyah menggunakan kitab kuning dan metode salaf yang dipadukan metode modern.



Gambar 4.5

9. Program unggulan

a. Terjemahan Al-Qur'an

1. Terjemah lafdziyyah
2. Qoidah nahwu dan shorof
3. Pemahaman dan pengalaman



Gambar 4.6

b. Mengkaji kitab kuning

1. Mabadi'
2. Nurul Yaqin
3. Durusul 'Aqoid
4. Arba'in Nawawi
5. Syarh Jurumiyah

6. Amsilatut Tashrifiyah
7. Taisirul Kholaq
8. Tafsir Jalalain
9. Fathul Qorib



Gambar 4.7



Gambar 4.8



Gambar 4.9

- c. Berkomunikasi dengan bahasa inggris “*english everyday*”

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di MTs SAFINDA meliputi :

- a. Multimedia

- b. Pagar nusa
- c. Al-banjari
- d. English Club
- e. Samroh
- f. Tari Saman
- g. Kaligrafi
- h. Exact Club
- i. Public Speaking

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Perencanaan program *Full day school* yang sudah diterapkan di MTs SAFINDA

MTs Safinda memiliki 157 Siswa yang terdiri dari VII A 27 Siswa, VII B 29 Siswa, VIII A 20 Siswa, VIII B 21 Siswa, VIII C 20 Siswa, XI A 18 Siswa, dan XI B 22 Siswa.

NAMA LENGKAP	NISN	JENIS KELAMIN	ALAMAT
FAREL SURYA REDYANSAH	0077612616	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH III/33 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
AAG IHSAN SYAHPUTRA	0082175825	LAKI-LAKI	TAMBAK REJO INDUSTRI 05 SUKODONO, SUKODONO, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
RIANTY PRIMANINGSIH	0085187982	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH III/33 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
SADINA NASYWA ARDELIA	0086405164	PEREMPUAN	MEDOKAN SAWAH TIMUR GG IV NO. 60 MEDOKAN AYU, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60295, 60295
MUHAMMAD ALBIN FAJRIANSYAH	0079575704	LAKI-LAKI	JL. PANDUGO GG. 11 NO. 20B PENJARINGANSARI, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 297, 297

RIO AZRIL FERDIANSYAH	3069900005	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH III/33 WRINGINAGUNG, JOMBANG, JEMBER, JAWA TIMUR, 60293, 60293
SHAFNA GITA RAMADHANI	0074240232	PEREMPUAN	JL. BUMIARJO 69 SAWUNGGALING, WONOKROMO, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60242, 60242
FARIL AKBAR JUNEYLO	0077596675	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH III/33 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
MAULYDIA NAILA ARIF	0087031540	PEREMPUAN	JOJORAN 3/61 MOJO MOJO, GUBENG, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60285, 60285
MUHAMMAD AINURIZKI	0073430133	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH III/33 BANJARAGUNG, BALONGPANGGANG, GRESIK, JAWA TIMUR, 60293, 60293
NAILIL MUKAROMAH	0072368678	PEREMPUAN	JL. PANDUGO IV NO. 3 PENJARINGANSARI, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60297, 60297
ARIEF DWI SAPUTRA	0084957918	LAKI-LAKI	JL. RUNGKUT TENGAH III/33 SURABAYA GUNUNG ANYAR, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
HAFIZH ALVARO PURBAWISESA	0077714185	LAKI-LAKI	DSN GABUNG SEDATIGEDE, SEDATI, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61253, 61253
KHUSNIYA AMALIA PUTRI	0081629560	PEREMPUAN	RUNGKUT KIDUL. 3/65 RUNGKUT KIDUL, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
SATRYA JODHY FERNANDO	0081488173	LAKI-LAKI	JL RUNGKUT TEGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
PUTRI DIANA PERTIWI	0079475008	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH III/33 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
MAYLAND DENIS YUANKA KHOIRUN ZAHRA	0078451595	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH III/33 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
AZRAEI YAMASSAKA JUNDA	0081811723	LAKI-LAKI	KYAI ABDUL KARIM 7-C RUNGKUT MENANGGAL, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
DHIGA RIZKY KAYLA SYIFA	0073955392	PEREMPUAN	JL ARIF MARGONO 8/1622 KASIN, KLOJEN, KOTA MALANG, JAWA TIMUR, 60294, 60294
SAFA AZ-ZAHRA	0073944018	PEREMPUAN	RUNGKUT KIDUL GG. 4/10 RUNGKUT KIDUL, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
SITI NABILLA	0073610338	PEREMPUAN	KEDUNG BARUK 16/32 KEDUNG BARUK, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60298, 60298
ZAINUR RAFIQ FAIZ YAHYA	0086004509	LAKI-LAKI	JL RUNGKUT TEGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA

			SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
MOCHAMMAD ARYA NUGROHO	0075213521	LAKI-LAKI	JL. TENGGILIS MULYA 47-S TENGGILIS MEJOYO, TENGGILIS MEJOYO, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60292, 60292
ARZETTY LILIK ISNIATY	0087454470	PEREMPUAN	JL RUNGKUT TEGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
AHMAD FACHRY AMRULLAH	0086348918	LAKI-LAKI	GRIYA SAMPURNA E7/5 KEPUHARJO KEPUHARJO, KARANG PLOSO, MALANG, JAWA TIMUR, 65152, 65152
PUTRI ARIYANI ZAHRA FIRDAUSYI	0088549284	PEREMPUAN	JL. KH. YAHDY RT. 11 RW. 03 DESA MOJOGENENG MOJOGENENG, JATIREJO, MOJOKERTO, JAWA TIMUR, 61373, 61373
DIVA LIRA KALUNA	0068029324	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH 6/13 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
YUAN SYAFA ANANDA PRAYITNO	0084937036	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH III/33 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
AHMAD CHOLILILLAH AL MUBAROKI	0077251829	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH III/33 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
KEISIYA DEWANTI	0087013317	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH III/33 GUNDIH, BUBUTAN, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
AFRIQ' ALAINATUS SALEHA	0077399205	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH III / 33 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293.
AMALIAH NIKMATUSSOIMAH	0074553145	PEREMPUAN	KENDANGSARI I/66 KENDANGSARI, TENGGILIS MEJOYO, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60292, 60292
ROFIQ ROMANSYAH	0078931566	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH III/33 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
TSANY ZHRATUSSITA	0075096088	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH III/33 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
CHANDRA ADLYANSYAH PRATAMA	0087534934	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH III/33 KELUN, KARTOHARJO, KOTA MADIUN, JAWA TIMUR, 60293, 60293
DINDA AYU LESTARI	0082462338	PEREMPUAN	PERUM GRAND SURYA BLOK B4-22 DUKUHTENGAH, BUDURAN, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61252, 61252
ALFUCHUSNA ROMADHONA UMAMI	0075877332	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH GG III / 33, SURABAYA GUNUNG ANYAR, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
FILDZAH FARKHATUS SALWA	0085189896	PEREMPUAN	WADUNGASRI IVB/25 WADUNGASRI, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256

MOHAMMAD FAIZ TAUFIQURROHMAN	0071130789	LAKI-LAKI	JL. RUNGKUT TENGAH GG PERTOLONGAN 10 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
JIHAN KHANZA AZIZAH	0076218549	PEREMPUAN	DS TEMPUR SARI RT 03 RW 01 MADIUN TEMPURSARI, WUNGU, MADIUN, JAWA TIMUR, 63181, 63181
PUTRI MAULIDYA KARTINI	0086331288	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH III/14 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
MOCH. PANJI SYAPUTRA	0072239267	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH IIC/21 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
ARDYANA HANDAYANI SETYABUDI	3094069279	PEREMPUAN	MEDAYU UTARA V / 12 B RT 5 RW 9 MEDOKAN AYU, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60295, 60295
INTAN ARINAL KHUSNAH	3086966077	PEREMPUAN	MEDAYU UTARA 5 / 18 RT 5 RW 9 MEDOKAN AYU, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60295, 60295
M.FARROS FADLUR ROCHMAN	3082701836	LAKI-LAKI	RUNGKUT KIDUL 3 MAJEMUK 24 SBY RUNGKUT KIDUL, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
MOH. RISZAL ANDREANZAH	0083892741	LAKI-LAKI	DUSUN NGRAWAN RT 46/RW 14 PAGESANGAN, JAMBANGAN, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 63174, 63174
ABEER ASIF	0086872628	PEREMPUAN	RUNGKUT MENANGGAL HARAPAN T/2 SBY RUNGKUT MENANGGAL, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
FAJAR IBNU SHODIQ	0096292793	LAKI-LAKI	JL RUNGKUT KIDUL GG MASJID 23 B SURABAYA RUNGKUT KIDUL, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
AYU WIDYAWATI	3092918250	PEREMPUAN	DSN JATEN RT.002 RW/002 JATIPELEM, DIWEK, JOMBANG, JAWA TIMUR, 61471, 61471
DESTA RIZKY ERTANTO	0092851044	LAKI-LAKI	NGAGEL BARU 1/90 NGAGEL, WONOKROMO, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60246, 60246
MUHAMMAD IQBAL	0085256010	LAKI-LAKI	RAYA KEDUNG ASEM 80 B KEDUNG BARUK, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60298, 60298
DEWI NIA RAHMADHANI	3089714364	PEREMPUAN	WADUNG ASRI DALAM GG DARMA NO 64 WADUNGASRI, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
NURIZKA LATIFA	0158664216	PEREMPUAN	RUNGKUT LOR 2/24 KALIRUNGKUT, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
KEIZIA BIBI SALMA MAHESA	0085524887	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH 6 / 13 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
HANIF FARRAS ZAKY	0087176963	LAKI-LAKI	JL. MEDOKAN TAMBAK 6-A/63 MEDOKAN AYU, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60295, 60295

SHAFANUR BAITI	0096469109	PEREMPUAN	DUSUNDUKOH PRINGGBOYO, MADURAN, LAMONGAN, JAWA TIMUR, 62261, 62261
AUFA TAQIULLAH NAJI	0085582820	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH 2/21 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
WAHYU PRAWIRA KARTIKA PUTRA	0084496964	LAKI-LAKI	KUTISARI UTARA 2-A/16-C KUTISARI, TENGGILIS MEJOYO, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60291, 60291
MARSA FATIKHA SARI	0156344244	PEREMPUAN	KALITENGAH KASIHAN, TEGALOMBO, PACITAN, JAWA TIMUR, 63582, 63582
ULLINNUHA QURROTA A'YUNIN	0087977880	PEREMPUAN	JL. RUNGKUT TENGAH III/33 SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
NAZANIN AYUDYA RAMADHANA	0089444012	PEREMPUAN	JL. RUNGKUT TENGAH III/33 SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
MOCH. AKBAR RIZKY RAMADHAN	0082088423	LAKI-LAKI	DSN. WANGKAL MEKIKIS, PURWOASRI, KEDIRI, JAWA TIMUR, 64154, 64154
AYU RISKA TRIANDINI	3095135976	PEREMPUAN	GIRIPURNO RT/RW, REJOSARI, KAWEDANAN, MAGETAN, JAWA TIMUR, 63382, 63382
FAUZIAH	0095323281	PEREMPUAN	JL. RUNGKUT TENGAH GANG 1 C NO. 28 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
TIARA NURUL HIDAYAH	0083988874	PEREMPUAN	JL KEDUNG BARUK NO 60 A KEDUNG BARUK, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60298, 60298
MUHAMMAD DENY ARYADINATA	3092111324	LAKI-LAKI	JL RUNGKUT TEGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
BAJRA ABHINAYA HARLI ATMAJA	0095755499	LAKI-LAKI	JL. MEDOKAN SAWAH GG. MUSHOLAH 55 C MOJOREJO, TAMAN, KOTA MADIUN, JAWA TIMUR, 60295, 60295
ABIZART ZABDAN DZIYULHAQ	0084284445	LAKI-LAKI	TENGGILIS MULYA NO.90 TENGGILIS MEJOYO, TENGGILIS MEJOYO, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60292, 60292
AISYAH NUR FADLIYAH	0089499685	PEREMPUAN	KEDUNG BARUK VII-A/23 KEDUNG BARUK, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60298, 60298
GHEISYA DEACINTA PRAYOGO	0084522300	PEREMPUAN	PANDUGO IV/8 PENJARINGANSARI, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60297, 60297
MUHAMMAD DAFA ALMERDZAKY	0081505143	LAKI-LAKI	MOJOROTO TEMON, BATURETNO, WONOGIRI, JAWA TENGAH, 57673, 57673
TSALIS RIZQIYAH	0093780919	PEREMPUAN	JL. RUNGKUT TENGAH III/33 SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA

			SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
MUHAMMAD ZAKI FIRMANSYAH	0099546786	LAKI-LAKI	NGALANG NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, 55863, 55863
AINUR ROHMAT	0095046264	LAKI-LAKI	SEGORO TAMBAK SEGOROTAMBAK, SEDATI, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61253, 61253
MICHELLE AYLA KIRANI	0081107536	PEREMPUAN	PETEMON 2-A/146-A PETEMON, SAWAHAN, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60252, 60252
NUR MUFLIKHATUL ILMIYAH	0084883153	PEREMPUAN	RUNGKUT KIDUL GG 5/27 RUNGKUT KIDUL, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
DILA NUR SYIFA'	0081743436	PEREMPUAN	RUSUN PENJARINGANSARI BLOK DA/201 PENJARINGANSARI, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60297, 60297
RACHILLI IZZAH	0094316884	PEREMPUAN	PAKIS 2/16 PAKIS, SAWAHAN, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60256, 60256
LUNA AGUSTIN ADELIA	3085802842	PEREMPUAN	PERUM JAYA REGENCY BLOK CH 06 KWANGSAN, SEDATI, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61253, 61253
ACHMAD BURHANUDDIN ABDULLAH	0098019209	LAKI-LAKI	JL. RUNGKUT TENGAH III/33 SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 20293, 20293
NAYSHEILLA THALIA ANGEL ICHA NUPEN	3088550989	PEREMPUAN	WONOREJO INDAH TIMUR GG VII / 88 A RT 4 RW 8 WONOREJO, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60296, 60296
RIFKI DWI ALFIAN	3092226649	LAKI-LAKI	JL. TROPODO I BARAT GG. MASJID RT.99 RW.02 TROPODO, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
SAYLA RAHMAH ARYANDINI	0083927524	PEREMPUAN	GUNUNG ANYAR TENGAH GG VIII / 49 SURABAYA GUNUNG ANYAR, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
ARKA MIFTAHUL GIAN SAPUTRA	0087001576	LAKI-LAKI	RUNGKUT MENANGGAL II-D/27 RUNGKUT MENANGGAL, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
JACINDA LEILANI	0092475912	PEREMPUAN	BERBEK III A NO 47 WARU SDA BERBEK, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
DAANISA HILYATUL JIHAN	3090393736	PEREMPUAN	TB. REJO TAMBAREJO, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
NEYSHA NURARINI	0096404608	PEREMPUAN	GRAHA BUMI PERTIWI B-22 PEPE SEDATI-SDA PEPE, SEDATI, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61253, 61253
MUHAMMAD IBRAHIM AL-GHIFARY	3085667634	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH IB / 22 SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
REYHAN KURNIA PRASETIAWAN	0097454155	LAKI-LAKI	BREBEK IIIA GG ALKHINDI NO 22 WARU-SDA BERBEK, WARU,

			SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
FAREL FIRDAUSI	0082024488	LAKI-LAKI	PERUM SODA 97 008/002 NGINGAS WARU SIDOARJO NGINGAS, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
AINUR ZUKRUFFIRA MADANI	0084509918	PEREMPUAN	KEDANGSARI GG.2/32-B KENDANGSARI, TENGGILIS MEJOYO, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60292, 60292
LUNA ZAKIA FITRI	0087095538	PEREMPUAN	RUSUN PENJARINGANSARI. DA/210 PENJARINGANSARI, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60297, 60297
MOCHAMMAD NASRUL AFANDI	0085878434	LAKI-LAKI	PANDUGO VI/14-B PENJARINGANSARI, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60297, 60297
MUHAMMAD FAKHRI MUSYAFFA'	0093028315	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH III-A/25.C RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
MUHAMMAD ADITYA RAMADHANI	0084287631	LAKI-LAKI	JL. RUNGKUT TENGAH III/33 SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
VANI LAILA AMELIA	0081383213	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH 3-A/18 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
FAIROZIZAH DWI ANGGRAINI	0085093649	PEREMPUAN	JL. RUNGKUT TENGAH III/33 SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
AJI ALVERO PRASTIONO	0094265070	LAKI-LAKI	JL. KYAI SATARI 3/12 RUNGKUT MENANGGAL, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
MUHAMMAD JEFRY MAULANA	0088851211	LAKI-LAKI	JL. MASJID NO. 33 SINGOSARI MALANG PAGENTAN, SINGOSARI, MALANG, JAWA TIMUR, 65153, 65153
SYARIF HIDAYATULLAH	3097846747	LAKI-LAKI	JL. H. SYUKUR VII MANDALA BLOK F 1/ 08 DSN GABUNG RT 02 RT XV SEDATIGEDE, SEDATI, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61253, 61253
AINUR RIZKA ROMADHONA	3097382077	PEREMPUAN	KEDUNG MANGU NO.78 SIDOTOPO WETAN, KENJERAN, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60128, 60128
FADILLAH ZAKI FIRDAUS	0093217550	LAKI-LAKI	JL PERUM JAYA REGENCY/ JAYALAND K-38 RT 06 RW 16 SEPANJANG, TAMAN, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61257, 61257
MUHAMMAD ARVIN FAADIHILAH	3094423855	LAKI-LAKI	DS. PRANTI JL. RAMBUTAN II 08/ 03 PRANTI, SEDATI, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61253, 61253
ASYRIVA AGUSTINA MAGHIROH	0099572739	PEREMPUAN	JL. RUNGKUT TENGAH RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
KHOLIL AS'AD	3097171590	LAKI-LAKI	RT 10. RW 08, WONOREJO SELATAN RUNGKUT SURABAYA WONOREJO, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60297, 60297

IRNIE DWI OCTAVIA	3096317501	PEREMPUAN	UKA I/24 SEMEMI, BENOWO, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60198, 60198
HAMDAN ARDIANSYAH	3096716199	LAKI-LAKI	TAMBAKREJO RT.2/RW.1 TAMBAKREJO, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
M. CHABIB SULTHON	0102873557	LAKI-LAKI	JL RAYA RUNGKUT LOR NO. 132 14 / 02 KALIRUNGKUT, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
RIZKA MALIKA DEWI	3091120967	PEREMPUAN	JL. RUNGKUT TENGAH 2 / 5 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
SHABRINA FAIRUZ ZAHRA	0092924991	PEREMPUAN	JL. RUNGKUT MENANGGAL GG II / 9 B RT. 01 RW. 02 RUNGKUT MENANGGAL, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
CHUMSHONI ACHMAD ASHDAQI	3095930639	LAKI-LAKI	JL. MEJOYO II NO 39 C RT 06 RW VII TENGILIS MEJOYO, TENGILIS MEJOYO, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60292, 60292
DHILIO ANGGA ROBERTINO	3108509852	LAKI-LAKI	JL. RUNGKUT LOR GG III NO. 88 RT 03 RW 07 KALIRUNGKUT, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
DHILIO ANGGA ROBERTENO	0092356199	LAKI-LAKI	JL. RUNGKUT LOR GG III NO. 88 RT 03 RW 06 KALIRUNGKUT, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
M AFLAH BAHRUL ILMI	3097714923	LAKI-LAKI	PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA, RUNGKUT RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 64391, 64391
ANGELA FRIMADA REVIANI	0099583247	PEREMPUAN	GUNUNG ANYAR LOR GANG IIIC NO 20 GUNUNG ANYAR, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
GUYUP LANGGENG KOFA WIDODO	3106193516	LAKI-LAKI	JL. MEDOKAN SAWAH TIMUR 2 KAV 52 B RT 007 RW 001 MEDOKAN AYU, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60295, 60295
ZAADIT TAQWA PUTRA SANTOSO	3109335907	LAKI-LAKI	JL. GUNUNG ANYAR JAYA UTARA NO 44 RT 005 RW 004 GUNUNG ANYAR, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
DAMAR FATIHATUL SATRIA WIBISONO	0095888801	LAKI-LAKI	JL. RUNGKUT TENGAH III / 45 SBY RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
ZAHROUS SIFA AL-QUDSIYYAH	3092736222	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH 6.A RT 03 RW 01 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
KANAYA MAHADITIYAR RAMADANI	0095195231	PEREMPUAN	GG III/33 RUNGKUT TENGAH RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
SYAHZANANI ZAKIRA AZZAHRA MUSTOFAH	0107241912	PEREMPUAN	JL RUNGKUT TENGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA

			SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
QILA YURYANIA RAMADHANTI	0092206107	PEREMPUAN	JL RUNGKUT TENGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
RISKY BIMA RAMADHAN	0091459325	LAKI-LAKI	JL. KH. ALI NO 48 B TAMBAK SUMUR RT 05 RW 03 TAMBAKSUMUR, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
KHASIYATULLAH MABDA SABIYAH	0091607164	PEREMPUAN	KEDUNGREJO TIMUR RT. 13 RW. 3 BANDIL WARU SIDOARJO KEDUNGREJO, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
M VIJAI ARJAUR ROHIM	3102192407	LAKI-LAKI	TAMBAKREJO RT.3/RW.1 TAMBAKREJO, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
AHMAD FARIZ UBAIDILLAH	3107837393	LAKI-LAKI	PENJARINGAN SARI NO 27 RT 03 RW. 02 KELURAHAN PENJARINGAN SARI KECAMATAN RUNGKUT PENJARINGANSARI, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60297, 60297
EGYTA INTAN ANGGRAINI	0108143555	PEREMPUAN	JL. RUNGKUT KIDUL GG III NO. 32 A RT 02 RW 03 RUNGKUT KIDUL, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60293, 60293
AINI SHERIN GALBY	0102408832	PEREMPUAN	JL. PENJARINGAN IV / 15 PENJARINGANSARI, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60297, 60297
DWI RAHMATIN INDRIA SONIA	3093270613	PEREMPUAN	NGENI 05/02 KEPUHKIRIMAN, WARU, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61256, 61256
DAFFA ALVIANSYAH P. WIDODO	0095800816	LAKI-LAKI	MEDAYU UTARA XXX-C/14 MEDOKAN AYU, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60295, 60295
RADIT GIO RAMADHAN	0087719326	LAKI-LAKI	JL. GUNUNG ANYAR EMAS SELATAN MODERN 2 GUNUNG ANYAR, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
TATAS LINTANG ADI KIRANA	0102691192	PEREMPUAN	JL. PANDUGO VI A / 10-M PENJARINGANSARI, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60297, 60297
TAUFIQULHAKIM MUIPURRAJA	3100404620	LAKI-LAKI	JL. KARAH JAMBANGAN SURABAYA KARAH, JAMBANGAN, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60232, 60232
SYAFA'ATUL AURA RAMADHANI	3107105137	PEREMPUAN	JL. PENJARINGANSARI 36 B PENJARINGANSARI, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60297, 60297
DJULIAN HEXA PUTRA PAMUNGKAS	0092154591	LAKI-LAKI	JL. KETEGAN SATRIA II GEDANGAN, GEDANGAN, SIDOARJO, JAWA TIMUR, 61254, 61254
NABILA MUSHLIWATI SA'BANIYA	0095563917	PEREMPUAN	BULAK RUKEM TIMUR 1A/17 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294

ROHIMAH ZAHRANI	0092647033	PEREMPUAN	GG 3 NO 33 RUNGKUT TENGAH RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
NAURAH NADHIF AMIRAH	0091428740	PEREMPUAN	RUNGKUT TENGAH GANG V, NO. 3 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
HUMAIRAUN NISWA MAGDALENASIRI	0091339820	PEREMPUAN	JL RUNGKUT TENGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
ATHAYA KHISHYA HANNA MUNTHANA	0093735762	PEREMPUAN	GG 3 NO 33 RUNGKUT TENGAH RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
ATIKA NURUL HIDAYAH	0109973356	PEREMPUAN	WONOREJO SELATAN V/109 WONOREJO, RUNGKUT, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60296, 60296
BENY OKTA IRAMA	0091675333	LAKI-LAKI	JL RUNGKUT TENGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
RAHMAD JOKO SAMUDRO	0101392099	LAKI-LAKI	RUNGKUT TENGAH G.III, NO. 17 RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
MUCHAMMAD BERYL HASAN	0103389650	LAKI-LAKI	JL RUNGKUT TENGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
MUTIARA FRESTIA ARTHA MECCA	0093095604	PEREMPUAN	JL RUNGKUT TENGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
AHMAD ZAKARIA GILANG SAPUTRA	0105944311	LAKI-LAKI	JL RUNGKUT TENGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
NUR SRY MULYATI PUTRI	0098902972	PEREMPUAN	JL RUNGKUT TENGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
KANISA TYAS LADY AYUMMY	0105133221	PEREMPUAN	JL RUNGKUT TENGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
MOCH. ADRIAN ALANSYAH	0106304239	LAKI-LAKI	JL RUNGKUT TENGAH III/ 33 KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA

			SURABAYA, JAWA TIMUR, 60294, 60294
--	--	--	---------------------------------------

Tabel 4.4

Memang tidak semua siswa berasal dari wilayah domisili Rungkut tengah, namun pihak Yayasan Safinda selalu memberikan fasilitas yang terbaik dan unggul untuk proses belajar mengajar serta menyesuaikan dengan program sekolah. Sekolah yang didirikan sesuai dengan rencana awal yakni sebagai Madrasah dan juga penitipan memberikan kenyamanan sebagai tempat belajar siswa. Sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan islam yang sangat diharapkan oleh masyarakat untuk perkembangan karakter siswa. Tujuan di dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan.⁸¹

Setiap awal semester sebelum memulai tahun ajaran baru, kepala yayasan selalu merencanakan rapat koordinasi bersama dengan dewan guru, pembina, komite, dan penasehat. Dalam rapat koordinasi tersebut disusun dan dirancang perencanaan program serta metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Secara struktural kepala yayasan Safinda (Safinatul Huda) Surabaya adalah Bapak Drs. Choirul Anam, ME.I, Konsultan penasehat pendidikan yakni Ustadzah Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I, M.Pd., Penasehat II yakni Ustadzah Anik Khusnul Khotimah, S.Pd.I. Kepala

⁸¹ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 72 – 73.

Madrasah Ustadz Verdika Nafi Unnas, S.Ag., M.Pd., Waka Kesiswaan
Ustadzah Faridah Aisyah Hanief, S.Sos., Waka Kurikulum yakni
Ustadzah Luluk Aurida, S.Pd., Waka Kurikulum Diniyah Ifa
Rohaniyah, dan dewan guru pengajar.

MTs SAFINDA Surabaya dirancang sebagai sekolah *full day* sekaligus penitipan semi pesantren yang dilengkapi dengan prasarana dan media pembelajaran yang lengkap tetapi dari segi biaya sangat terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Semua pembelajaran yang ada di MTs Safinda direncanakan dengan baik menggunakan kurikulum sesuai dengan kementerian agama. Adanya pembelajaran diniyah di MTs Safinda di ajarkan dengan mengaji kitab kuning menggunakan metode salaf yang dipadukan dengan metode modern.⁸²

Perencanaan dalam manajemen sekolah yang telah ditetapkan oleh kepala yayasan dan dewan guru MTs Safinda pada rapat kerja yayasan Safinda, bahwa MTs Safinda harus melaksanakan program pembelajaran berbasis pesantren yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan membina peserta didik melalui *life skill*, *Soft skill* dan *hard skill*. Setiap kegiatan selalu direncanakan dan terprogram dengan rapi. MTs Safinda sebagai sekolah Full day yang istimewa dan berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah lain-nya karena program yang telah direncanakan di MTs Safinda adalah program – program yang unggul dan berkualitas.

⁸² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ifah Rohaniyah, Koordinator Madrasah Diniyah MTs SAFINDA

Program yang unggul di MTs Safinda antara lain Kurikulum berbasis pesantren, Terjemahan Al-Qur'an metode Safinda, *English – bilingual communication*, sekolah memfasilitasi *have lunch*, madrasah diniyah yang terjadwal pada jadwal mata pelajaran dan pengembangan *soft skill* serta *hard skill* melalui ekstrakurikuler.

Dalam teori perencanaan dikatakan bahwa perencanaan yang baik harus memperhatikan *Protective benefits*, *Positive benefits* dan koordinatif. MTs Safinda selalu melaksanakan 3 unsur tersebut dengan mengikuti perkembangan pendidikan yang selalu ada pembaharuan. Tidak hanya itu, koordinasi selalu dilaksanakan dalam persiapan agenda yang telah terjadwal-kan pada setiap program yang direncanakan. Perencanaan yang terstruktur rapi, telah efektif dilaksanakan seperti pengaplikasian program full day school, siswa mulai masuk sekolah pukul 06.45 WIB setiap hari dan pulang pukul 15.20 WIB hanya hari Sabtu pulang pukul 14.20 WIB. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten telah dilakukan dengan aktif. Manajemen yang baik dan *controlling* selalu dilakukan oleh guru pendidik agar siswa disiplin saat berada di sekolah.⁸³

Program berbasis pesantren di MTs Safinda yakni kajian kitab kuning perpaduan metode salaf dan modern, pembiasaan sholat berjama'ah, lalaran (membaca nadhom secara bersama-sama), Tasmi'

⁸³ Hasil Wawancara kepada Ustadz Verdika Nafi Unnas, S.Ag., M.Pd. kepala Madrasah Tsanawiyah Safinda

al-Qur'an, Tahfidz, Muroja'ah, membaca juz 'amma ketika akan memulai pelajaran dan Ishoma. Kegiatan tersebut tercantum dalam jadwal mata pelajaran keseharian siswa dan masing – masing kelas menjadi tanggung jawab wali kelas untuk mengontrol dan evaluasi harian.⁸⁴

2. Pelaksanaan yang dilakukan guru pendidik dalam pembentukan karakter siswa di MTs SAFINDA

Pelaksanaan pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru pendidik yang telah diterapkan di MTs Safinda melalui pembiasaan dan penanaman nilai – nilai moral. Sesuai dengan *tagline* MTs Safinda yakni “Sekolah berasa Mondok” siswa terbiasa melakukan tawadhu’ dan sopan santun ketika bertemu dengan guru. Bahkan, ketika didalam kelas siswa menerapkan budaya pesantren yakni mengutamakan guru terlebih dahulu dan menghindari bersuara keras ketika berbicara dihadapan guru. Adat istiadat dan budaya pesantren yang masih mengena ketika berada di Madrasah Tsanawiyah Safinda. Dewan guru juga membiasakan peserta didik untuk membaca juz ‘amma, nadhom jurumiyah, dilanjutkan dengan tarjim metode Safinda.

Adanya pembiasaan salat fardhu bagi peserta didik selalu dilakukan pada waktu dhuhur dan ashar. Siswa selalu dipantau oleh guru kesiswaan dalam *controlling* pelaksanaan salat berjama'ah dibantu

⁸⁴ Hasil Wawancara kepada Ustadz A. Aqim Alam Rahmatullah, S.Ag., salah satu guru pengajar aktif di MTs Safinda Surabaya dan juga sebagai Ketua Asrama Safinda Surabaya.

dengan anggota OSIM (Organisasi siswa intra madrasah). Selain itu, adanya peringatan kepada setiap siswa ketika melakukan suatu hal yang tidak baik selalu dilakukan oleh setiap guru melalui lisan. Selain mengingatkan dengan lisan, guru juga mencontohkan melalui perbuatan sebagai contoh untuk siswa.

Setiap sekolah mungkin memiliki siswa yang tidak taat dengan aturan, tidak disiplin, dan tidak mengikuti kegiatan sekolah. Hal seperti itulah yang menjadikan guru kesiswaan harus multifungsi dalam mengontrol dan memberikan peringatan kepada siswa yang bermasalah. Di MTs Safinda pihak kepala sekolah selalu melatih kedisiplinan siswa agar tidak terbiasa melakukan banyak kesalahan. Melalui pesan dan motivasi nya kepala sekolah menyampaikan bahwa setiap siswa MTs Safinda harus berkarakter dan berbudi pekerti baik sesuai dengan adab orang yang sedang menuntut ilmu.

Penulis telah melakukan wawancara kepada perwakilan tiga siswa berikut adalah pendapat mereka tentang program full day school dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis pesantren⁸⁵ :

“Sadina berpendapat bahwa memang sekolah full day itu sangat melelahkan terutama dalam keseharian siswa yang harus melaksanakan program belajar menyeimbangkan kurikulum pesantren dan umum, namun full day school membuat para siswa lebih disiplin dalam mengatur waktu untuk kegiatan setelahnya terutama bagi santri yang bermukim di asrama SAFINDA. Pratiwi juga berpendapat bahwa keuntungan dia ketika bersekolah di MTs

⁸⁵ Wawancara kepada perwakilan siswa MTs SAFINDA (Sadina, Tiwi dan Nayla), pada 16 Februari 2023 pukul 13.45 WIB .

SAFINDA selalu mendapatkan pengalaman belajar baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, dengan banyaknya agenda kegiatan yang terstruktur dan sekolah selalu mengajarkan pembinaan *soft skill* dan *Hard skill* ada banyak kesempatan untuk tidak bosan belajar. Nayla juga berpendapat pelajaran yang ada di MTs SAFINDA berbeda dengan MTs yang lain, karena disini saya bisa merasakan belajar dengan menerjemahkan menggunakan pego ala pesantren namun di kolaborasikan menggunakan metode yang modern, jadi memudahkan setiap siswa untuk faham makna artinya. Selain itu ustadz ustadzah-Nya selalu mengingatkan kesalahan walaupun sedikit dan selalu memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa, tawadhu' dari setiap siswa membuat saya juga ketularan lebih sopan ketika bertemu dengan ustadz ustadzah berbeda sekali sebelum saya masuk di MTs SAFINDA, ya mungkin karena ilmu dari Kitab Ta'limul Muta'allim juga selalu memberikan motivasi kepada saya dan juga teman-teman untuk semangat menuntut ilmu di MTs SAFINDA."



Gambar 4.10

Guru kesiswaan selalu meminta pendapat kepada kepala madrasah terkait pengembangan kedisiplinan siswa. Setiap datang siswa selalu dicek untuk kelengkapan atributnya untuk menertibkan kepatuhan kepada tata tertib sekolah, seperti mengikuti semua kegiatan yang diwajibkan, dan pulang tepat waktu.

Pelaksanaan kegiatan peserta didik berbasis pesantren juga dilatih dalam kesadaran untuk berbudaya bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membersihkan tempat kegiatan, dan merawat kesehatan diri. Siswa juga harus bertanggung jawab melalui kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan, seperti menyelesaikan tugas-tugas selama penugasan diperintahkan oleh ustadz ustadzah. Mengamalkan Sopan santun dengan sikap hormat kepada ustadz ustadzah dan pegawai pendidikan di lingkungan MTs SAFINDA baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, contohnya berbicara yang sopan, berpakaian yang sopan dan rapi, dan posisi duduk yang sopan.

Tidak hanya itu saja, siswa harus memiliki hubungan sosial yang baik kepada sesama seperti kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik, contohnya menjalin hubungan baik dengan ustad ustadzah dan sesama teman, menolong teman, dan mau bekerjasama dalam kegiatan yang bersifat positif.

3. Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis pesantren di MTs SAFINDA

Analisis terapan berkaitan dengan hasil kajian teori, karena dalam kajian teori mengkaji hasil dari penelitian. Sepanjang waktu proses pendidikan selalu membutuhkan tahap evaluasi. Evaluasi pendidikan berarti mengevaluasi pelaksanaan proses, bukan hanya mengevaluasi teori saja. Dari evaluasi teori inilah bisa menganalisis terapan. Artinya, dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan terdapat

analisis dari penerapan teori – teori dan keberlangsungan proses pendidikan.

Evaluasi sebagai hasil dari monitoring dan proses pendidikan yang perlu di tindaklanjuti dengan kajian teori. Salah satu hasil kajian teori dan penerapan analisis selalu berkenaan dengan pengelolaan kebijakan pendidikan yang menyertai kurikulum lembaga pendidikan.⁸⁶ Evaluasi adalah proses mengkaji suatu program yang telah terlaksana secara kritis, sesuai kebijakan dan aktivitas yang telah terlaksana. Program yang telah dirancang dan terjadwal, memerlukan evaluasi guna mengetahui kelebihan, kekurangan serta dampak dari terlaksana-nya suatu program tersebut. Dengan adanya evaluasi, membantu pengontrol dalam merumuskan hasil dari *controlling* suatu kinerja untuk mengambil kesimpulan bahwa program tersebut dikatakan telah terlaksana atau belum mencapai target yang diharapkan.

Evaluasi sebagai proses yang sistematis, maka diperlukan suatu tindakan penilaian untuk dilihat keberlanjutan sejauh mana tujuan tersebut dapat tercapai. Evaluasi juga berguna untuk menyeleksi dan mengesahkan ulang bila program yang direncanakan tidak sesuai. Salah satu fungsi yang sering digunakan dalam tahap evaluasi adalah fungsi diagnosis. Fungsi diagnosis yakni fungsi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan dari program yang telah

⁸⁶ Yunhendri Danhas, *Analisis pengelolaan dan kebijakan pendidikan / pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish CV. Budi Utama, 2021), 2 – 7.

dilaksanakan sebagai diagnosa hasil, seperti hal-nya evaluasi pada kegiatan pembiasaan siswa sholat fardhu disekolah, sholat dhuha berjama'ah, serta kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan.

Sebelum melakukan evaluasi, maka penulis akan membuat komponen dari hasil evaluasi penerapan program full day school berbasis pesantren di MTs Safinda Surabaya, yakni meliputi membuat kerangka evaluasi berupa instrumen pertanyaan menggunakan metode wawancara, selanjutnya pengumpulan data dari hasil wawancara penulis kepada narasumber yang bersangkutan, selanjutnya melakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Berikut akan penulis sajikan hasil dari wawancara penulis kepada dewan guru selama proses penelitian.

Evaluasi penerapan program full day school menurut pendapat Ustadz Arbi Fadlillah Farchan⁸⁷ selaku pengurus asrama Safinda Surabaya dan sekaligus guru program diniyah di MTs Safinda, bahwa selama ini program full day school berjalan dengan baik dan selalu mendapatkan tanggapan positif dari wali santri. Karena dengan adanya program full day school ini wali santri terbantu untuk menyekolahkan anak-nya di lembaga yang sudah *include* mendapatkan ilmu umum, program diniyah seperti baca kitab dan BTQ (baca tulis qur'an), mendapatkan fasilitas selayaknya sekolah unggulan, penerapan

⁸⁷ Hasil Wawancara kepada Ustadz Arbi Fadlillah Farchan guru MTs Safinda dan pengurus Asrama Safinda Surabaya.

pembiasaan dan akhlakul karimah, dan pengembangan *skill* siswa. Wali murid sangat senang dengan program yang telah terealisasi dengan baik sesuai visi misi MTs Safinda. Wali murid juga tidak perlu khawatir jika mendaftarkan anak-nya bersekolah di MTs Safinda karena sekolah ini berada di wilayah yang strategis dan aman. Memang tidak semua siswa berasal dari santri asrama Safinda, namun hal positif yang didapat dari murid yang tidak menginap di Asrama, mereka mendapatkan keilmuan pesantren sesuai dengan *tagline* MTs Safinda “Sekolah berasa mondok”. Siswa yang menginap di Asrama (santri) mendapatkan ilmu agama yang lebih luas karena banyak program asrama yang membina nilai religiusitas santri.



Gambar 4.11

Program diniyah yang telah diterapkan di MTs Safinda juga memudahkan siswa dalam memahami materi keagamaan. Menurut pendapat ustadzah Ifa Rohaniyah selaku koordinator program diniyah di MTs Safinda, memang tidak semua siswa yang daftar di MTs Safinda berasal dari Madrasah Ibtidaiyah. Namun, tugas guru program diniyah

disini sebagai transformasi keilmuan dan konselor sebaya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan melalui metode terjemahan makna menggunakan bahasa Indonesia ala Pegon pesantren. Selain itu, di MTs Safinda juga diajarkan penulisan pegu serta huruf arab. Masyarakat telah mengenal metode terjemahan al-qur'an Safinda yang setiap hari diajarkan. Kesenambungan dari pendalaman penulisan pegu dan metode terjemahan al-Qur'an memudahkan bagi siswa untuk menulis makna pada kitab menggunakan huruf pegu.

Adanya sistem pendidikan yang berbasis pesantren diharapkan siswa mendapatkan pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional. Dengan adanya pendidikan keislaman yang proporsional maka salah satu tujuan dari program full day school akan bisa tercapai untuk membentuk akidah dan akhlak dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil Ard* dan memberikan dasar yang kuat dalam belajar di berbagai aspek pendidikan.

Faktor pendukung untuk mengembangkan pendidikan melalui program *full day school* yang telah diterapkan di MTs Safinda adalah :

- a. Meningkatkan rasa kemandirian siswa
- b. Meningkatkan rasa tanggungjawab siswa

- c. Siswa menjadi lebih disiplin untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar
- d. Siswa terbiasa melakukan kegiatan ibadah sehari-hari sesuai dengan waktu



Gambar 4.12

- e. Siswa ikut serta dalam mengembangkan bakat *soft skill* dan *hard skill* melalui ekstrakurikuler



Gambar 4.13



Gambar 4.14



Gambar 4.15

- f. Meningkatnya akhlak siswa menjadi lebih baik, ditandai dengan kesadaran dalam membaca, menerjemahkan al-Qur'an dan mengamalkan doa keseharian dengan baik.
- g. Mengantisipasi siswa untuk berbuat keburukan atau perilaku negatif.
- h. Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kegiatan belajar mengajar.

Adanya faktor pendukung pasti juga beriringan dengan faktor penghambat, setiap pelaksanaan program pasti juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat yang terjadi ketika melaksanakan program *full day school* di MTs SAFINDA adalah:

- a. Adanya siswa yang bosan ketika jam pelajaran dikarenakan guru pengajar mengampu lebih dari 3 mata pelajaran dan menggunakan metode yang sama
- b. Siswa mudah jenuh ketika jam pelajaran berlangsung sehingga meminta guru untuk izin keluar ruangan
- c. Kurangnya kesadaran dari orang tua siswa (wali siswa) terhadap pentingnya perkembangan akhlak peserta didik sehingga terjadinya miskomunikasi antara wali siswa dengan guru pengajar.

- d. Guru (ustad dan ustadzah) sering menemui siswa yang kurang faham dalam memaknai kitab namun malu untuk belajar dan bertanya
- e. Belum terpenuhi seluruh sarana prasarana karena gedung baru masih dalam tahap proses pembangunan
- f. Siswa yang berasal dari Sekolah dasar harus menyesuaikan terlebih dahulu untuk belajar dari bab dasar pegon dan terjemahan al-Qur'an

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi dan wawancara di MTs SAFINDA, faktor pendukung dan penghambat bisa dievaluasi kembali oleh pihak lembaga pendidikan. Sehingga pelaksanaan program *Full day school* bisa lebih baik lagi dan ditingkatkan secara konsisten.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada setiap awal semester sebelum memulai tahun ajaran baru selalu dilakukan rapat kerja agenda madrasah dan rapat koordinasi bersama dengan dewan guru, pembina, penasehat pendidikan, komite dan pengurus Yayasan SAFINDA Surabaya, untuk merencanakan dan menyusun konsep kegiatan belajar mengajar selama satu semester. MTs SAFINDA dirancang sebagai sekolah menggunakan program *full day school* sekaligus penitipan semi pesantren yang dilengkapi dengan sarana prasarana dan media pembelajaran yang unggul, tetapi dari segi biaya sangat terjangkau. Dalam perencanaan program pembelajaran yang berbasis pesantren dan pembinaan akhlak siswa, MTs SAFINDA juga membina peserta didik melalui *soft skill*, *hard skill* dan *life skill*.
2. Pelaksanaan program *full day school* di MTs SAFINDA berjalan dengan baik, jam pembelajaran dimulai pada pukul 06.45, siswa diharuskan tertib memasuki kawasan Madrasah pada pukul 06.30. Jadwal mata pelajaran yang telah tersusun sesuai dengan hasil koordinasi waka kurikulum dengan seluruh dewan guru (ustad ustadzah) menyeimbangkan antara kegiatan pembelajaran ilmu umum dan madrasah diniyah. Program *full day school* yang diterapkan di MTs SAFINDA selain mendapatkan fasilitas yang unggul siswa juga mendapatkan makan siang di Madrasah (*school lunch*).

Program yang dilakukan sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah, sehingga proses pembelajaran siswa dilakukan secara intensif dan efektif berkala untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun non akademik.

3. Evaluasi program *full day school* berbasis pesantren di MTs SAFINDA masih memiliki beberapa faktor penghambat namun adanya sistem pendidikan yang berbasis pesantren diharapkan siswa mendapatkan pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional. Dengan terwujudnya pendidikan keislaman yang proporsional berbasis pesantren maka salah satu tujuan dari program *full day school* yang telah diterapkan di MTs SAFINDA akan bisa tercapai untuk membentuk akidah dan akhlak dalam menanamkan nilai-nilai yang positif kepada siswa.

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan penulis dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan *full day school* yang berbasis pesantren sebagai berikut :

1. Untuk Kementerian Agama, semoga terus mengembangkan kurikulum pendidikan yang menggunakan program *full day school* yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk perencanaan dan pelaksanaan program.

2. Kepala Yayasan SAFINDA, untuk terus mengembangkan madrasah hebat yang bermartabat mencetak generasi bangsa serta memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan yang layak serta keunggulan sarana prasarana untuk kenyamanan belajar siswa.
3. Kepala Madrasah, untuk selalu memotivasi siswa agar memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan mengembangkan madrasah melalui program dengan inovasi yang baru serta memberikan banyak kontribusi yang positif.
4. Guru, untuk terus berusaha mengembangkan diri, belajar banyak hal melalui ilmu pengetahuan baru, mengasah keterampilan dan lebih profesionalisme dalam mendidik siswa.
5. Siswa, saling bekerja sama dengan baik, menjaga nama almamater MTs SAFINDA dan mengembangkan bakat melalui latihan *soft skill* maupun *hard skill*, memanfaatkan kesempatan belajar ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena dengan program dan fasilitas yang sudah diberikan sangat banyak manfaatnya.
6. Orang tua siswa, semoga bisa lebih aktif dan inovatif dalam berinteraksi dengan siswa maupun guru untuk memberikan pendidikan dan pembinaan yang baik, moral, akhlak, serta *life skill* yang ada pada setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru, 1989 cetakan ke 2 2017.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak, 2018.
- Al-Qur'an Al Quddus, *Al-Qur'an dan terjemahan-nya*, Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah, PT. Buya Barokah.
- Baharuddin, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2009.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2017.
- Bhakti, Yuana. Pengertian, Unsur dan pembentukan Karakter, artikel PT. Kalpata Mandiri Konsultama *Human Capital Development Management Consultant*, 28 April 2019.
- Buna'i. *Perencanaan dan strategi pembelajaran pendidikan agama islam*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Dalmeri. Pendidikan untuk pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for character*), Jurnal Al – Ulum Volume 14 Nomor 1 Juni 2014.
- Danhas, Yunhendri. *Analisis pengelolaan dan kebijakan pendidikan / pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish CV. Budi Utama, 2021.

- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan islam di Indonesia Historis dan eksistensinya*,. Jakarta : Kencana, 2019.
- David, Ahmadi. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai COVID-19*, Bandung : Media Sains Indonesia, 2022.
- Drajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Edu channel Indonesia, *Full day school*, diunggah pada 17 Maret 2022 diakses pada 03 Januari 2023 dalam <https://educhannel.id/blog/artikel/full-day-school.html>.
- Efendi, Johari. Pembentukan Karakter Anak sejak Usia Dini di PAUD, artikel Bimtek program Sekolah Penggerak Daerah Tahun 2022 dalam lmppaceh.kemendikbud.go.id 22 Februari 2021.
- Endi Rochaendi, Musdalipa, dkk., *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Bandung : CV. Media sains Indonesia, 2022.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur : UNJ Press, 2021.
- Fadilah, Rabiah, dkk., *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro : CV. Agrapana Media, 2021.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*. Depok : Publisher Publica Institute Jakarta, 2020.
- Goble, Frank G. *Mazhab ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta : Kanisius, 1991.
- Hamid, Abdullah. *Pendidikan karakter berbasis pesantren (pelajaran dan santri dalam era IT dan cyber culture)*. Surabaya : IMTIYAZ, 2017.

Hamid, Abdullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Pelajar dan santri dalam era IT & Cyber Culture*. Surabaya : IMTIYAZ, 2017.

Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo. *Landasan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016.

Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis data Kualitatif (sebuah tinjauan teori dan praktik)*. Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Theologia Jaffray, 2019.

Huda, Nurul. “Mengenal satuan pendidikan pesantren : formal dan non formal”, dalam artikel kemenag.go.id, diunggah pada tanggal 9 April 2022 pukul 07:09 WIB, diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 1:34 WIB.

J. Moeloeng, Lexy. *Metode penelitian kualitatif : Edisi Revisi cetakan ke-2*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Juniardi, Wilman. “Penyajian Data Lengkap dengan macam dan jenisnya” Quipper Blog, 14 November 2022
<https://www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/penyajian-data/>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Online*.

Kemenag.go.id, “Kemenag petakan kurikulum pesantren”, dalam artikel kemenag pusat Jakarta diunggah pada tanggal 18 Agustus 2022 pukul 14:15 WIB, diakses pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 2.00 WIB.

Koesoema, Doni. *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta : Grasindo, 2010.

Litbang, Bappeda. *Pengertian perencanaan, tujuan perencanaan, prinsip perencanaan, filosofi perencanaan*, dalam artikel
<https://bappedalitbang.banjarmasinkota.go.id/2011/05/pengertian->

[perencanaan-tujuan.html](#) diunggah pada 08 Mei 2011, diakses pada 16 Februari 2023 pukul 01.38 WIB.

M. Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana Group, 2018.

M. Echols, John. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia, 1996.

M. Yunus, Firdaus. *Pendidikan Berbasis Realita Sosial*. Yogyakarta : Logung Pustaka, 2004.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015.

Mardalis. *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.

Marzuki. *Pendidikan karakter islam*. Jakarta : Amzah, 2022.

Muhammad Kadri, Ridwan Abdullah Sani. *Pendidikan Karakter: mengembangkan Karakter Anak yang islami*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016.

Mukaffah, Zumrotul. *Pembelajaran Akhlak Inklusif*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.

Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pedagogia, 2010.

Musaddad, Ahmad. *Manajemen budaya organisasi pesantren*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Nur Azizah, Nurul, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : Media Sains Indonesia, 2022.

- Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Depdikbud, Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. *Ayat –ayat Al-Qur’an tentang manajemen pendidikan islam*. Medan : Lembaga peduli pengembangan pendidikan, 2017.
- Rezka, Salsabila Miftah. “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif” DQlab.id, 11 September 2020 <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.
- Rochaendi, Endi dkk. *Manajemen Pendidikan berbasis sekolah*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Saihu, Made. *Manajemen berbasis sekolah, madrasah dan pesantren*. Tangerang Selatan : Yapin An-Namiyah, 2020.
- Salma. “Reduksi data: Pengertian, tujuan, langkah-langkah dan contohnya”, Penerbit deepublish, 5 Maret 2022 <https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data/>.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Schudin. *Pengaruh pelaksanaan pembelajaran full day school terhadap akhlak siswa*. Bandung : Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, 2005.
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela., *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sumber dari Brosur PPDB Madrasah Tsanawiyah SAFINDA dan Web www.Safinda.com.

- Supradi, Bambang. *Transformasi religiusitas model full day school*. Jakarta : Guepedia, 2020.
- Syafaat, Frida Noer. “Pembelajaran Tari Jaipong pada siswa Tunarungu tingkat SMALB dalam ekstrakurikuler seni tari slb Negeri Cicendo Kota Bandung”, repository.upi.edu, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syafi’i. *Al-Qur’an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Widayanti Arioka, Ni Wayan. “Pro Kontra Wacana Full day school”, (Jurnal Studi Kultural : Volume III No. 1), 7 Februari 2017.
- Ya’qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung : CV. Diponegoro, 1993.
- Yenny Salim dan Petter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Pers, 2002.
- Yulia Rizki, Rahman Tanjung, dkk., *Dasar – dasar perencanaan pendidikan*. Medan : Yayasan kita menulis, 2021.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta : KENCANA PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Zulkifli, Muhammad. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Sejahtera Press, 2014.